BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Biografi Miftahul Luthfi Muhammad.

1. Riwayat Kehidupan Miftahul Luthfi Muhammad

Nama lengkapnya adalah Miftahul Luthfi Muhammad, lahir di kota Jember, tepatnya 29 September 1969. Ayahnya bernama Zainuddin Ali Basa, Ibunya bernama Muslicha Ya'kub, Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Kedua orang tuanya telah berhasil mendidik dan membimbing dengan sabar dan bijaksana. Sejak awal orang tuanya selalu menginginkan Luthfi menjadi anak yang saleh, yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa, dan bangsanya. Miftahul Luthfi Muhammad selalu berharap untuk mewujudkan keinginan orang tuanya sampai akhir hayatnya.

Sewaktu masih bayi, beliau sering *diemong* dan diajak Syaikh Basyuni yang lama mukim di Makkah al-Mukarromah. Syaikh Basyuni adalah sosok kiai *low profil* (kiai pendem) yang selalu menjadi tempat kunjungan KH. Idham Khalid apabila bertandang ke daerah Jember. Syaikh Basyuni senantiasa mendoakan saat digendong dan mengatakan kepada Nyai Muslihah bahwa anak ini kelak akan menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat dan kelak akan meneruskan perjuangannya. Ketika menginjak usia 6 tahun, beliau diajak oleh orang tuanya hijrah ke desa Mantingan, Bulu, Rembang Jawa Tengah tidak jauh dari makam RA. Kartini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayah beliau merupakan cucu dari KH. Ali Basyah yang masih keturunan dari prajurit Pangeran Diponegoro Sentot Ali Basyah. Beliau hijrah dari Gunung Lawu ke Gunung Ali Desa Kedung jambe, Singgahan, Tuban dan bertapa di atas gunung tersebut setelah pangeran Diponegoro tertangkap oleh Belanda.

Jalur keilmuan dari kakek Gus Luthfi sempat terputus karena ayah beliau memilih menjadi insinyur dalam bidang bangunan. Namun hubungan kepada para ulama' beliau jaga dengan selalu mengajak anaknya sowan kepada mereka. Salah satu yang paling sering adalah mengajak sowan kepada KH. Maimun Zubair di Sarang, Rembang. Hal tersebut disebabkan karena Kyai Maimun selalu minta digambarkan ketika akan membangun pesantren yang akan dibangun.

Miftahul Luthfi Muhammad menikah dengan seorang wanita yang berbudi pekerti luhur dan cantik yang bernama Ummu Mahfiah, biasanya di panggil *Qirrah Dindi* Ummu Mahfiah al-Hajjah. Lahir di Kedung jambe, singgahan, Tuban, Jawa timur, 6 Nopember 1970. Santri dan jamaah Ma'had Tee Bee biasanya memanggilnya "umik" (artinya ibu yang telah menunaikan haji). Pendidikan dihabiskan di pesantren Tahfidhul Qur'an di Rembang, yang diasuh oleh *Allahuyarham* Syaikh Ahmad Fauzan Zain, yang kemudian dilanjutkan pada Nyai Karimah al-Hafidzah, pesantren Darul Huffadz Blitar.[1]

[1] Miftahul Luthfi Muhmmad dan Dindi Ummu Mahfiah, "*52 Langkah Membangun Pribadi diri yang Kreatif dan Inovatif*, (Surabaya: Duta Ikhwana Salama, cetakan ke II), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istri Miftahul Luthfi Muhammad inilah yang setia menemani dan mengingatkan atas kekeliruan dan juga memberi solusi apabila Miftahul Luthfi Muhammad memiliki permasalahan, dan tiada henti-hentinya memberikan dukungan kepada Miftahul Luthfi Muhammad dengan penuh kesabaran. Dari hasil pernikahannya ini Miftahul Luthfi Muhammad dikaruniai dua orang putra Bi khafiyyi Luthfillah Muhammad (Ghazi Fillah) lahir pada 11 Juli 1994 dan Bi hauqiyyi Luthfillah (Ghazi Billah) lahir pada 14 Juli 2002.[2]

2. Riwayat Pendidikan Miftahul Luthfi Muhammad

KH. Miftahul Luthfi Muhammad pertama kali masuk bangku pendidikan secara formal dimulai dari tingkat TK, SD, dan SMP di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Semasa duduk dibangku SMP beliau sudah melalang buana untuk menuntut ilmu mulai dari ulama' yang ada di Jawa Tengah sampai ulama-ulama yang ada di Jawa Timur. Beliau sendiri juga pernah belajar pada salah satu ulama di Jawa Tengah yaitu KH. Maimun Zubair yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar di Sarang, Rembang. Ketika masih di bangku SMP, beliau sudah memiliki beberapa kelebihan yang tidak ada pada teman-teman sebayanya, antara lain: mandiri, dermawan, dan beliau juga sering membantu teman-temannya yang tidak sanggup membayar sekolah dari hasil keringat beliau.[3]

---

[2] Miftahul Luhfi Muhammad, *Pesona Ibadurrahman*, (Surabaya: Ma'had Teebee press, 2004).
[3] Ulwiyatul Unza, "*Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad*". (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada masa kelulusan SMP beliau harus pindah, dari kecamatan ke Kabupaten Rembang. Hal ini disebabkan karena dinas kerja dari ayah beliau sering berpindah-pindah. Setelah itu beliau melanjutkan masa pendidikannya di SMA 2 Rembang, Jawa Tengah. Selain sekolah, beliau juga menyambi dengan bekerja. Adapun pekerjaan beliau pada waktu itu adalah sebagai kurir pengantar bahan-bahan bangunan, dalam bekerja beliau sangat baik dan jujur. Dan uang yang didapat hasil bekerja beliau gunakan untuk biaya sekolah.

Pada suatu hari beliau disuruh mengantarkan bahan-bahan bangunan pesanan dari KH. A. Mustofa Bisri. Dari sinilah awal mulanya KH. Miftahul Luthfi Muhammad bertemu dengan KH. A. Mustofa Bisri dan dalam satu kali pandangan, Gus Mus (KH. A. Mustofa Bisri) tahu bahwa Gus Luthfi (panggilan akrab KH. Miftahul Luthfi Muhammad) senang atau cinta terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, beliau diminta oleh KH. A. Mustofa Bisri untuk tinggal dirumah beliau sebagai abdi *ndalem* yang melayani segala kebutuhan yang diperlukan oleh KH. A. Mustofa Bisri.[4]

Semenjak beliau tinggal bersama KH. A. Mustofa Bisri (Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin), beliau diajarkan tentang kesabaran dan ketawadhu'an. Sedangkan masalah pengetahuan diniyah beliau dapatkan secara otodidak atau belajar sendiri. Caranya

[4] *Ibid*, h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau ditunjuk Gus Mus sebagai pengedit dari tulisan-tulisan yang nantinya akan dikaji oleh beliau dalam pengajian atau juga kajian-kajian yang akan diterbitkan majalah atau surat kabar. Sehingga beliau adalah orang yang pertama kali melihat hasil kerja Gus Mus, bekerja sambil belajar. Mengenai kesabaran beliau belajar dari serpihan kaca yang dicampur dengan pasir atas anjuran Gus Mus, beliau di suruh untuk mengambilnya tanpa ada goresan ditangan beliau, dan yang perlu diketahui KH. Miftahul Luthfi Muhammad merupakan anak angkat atau anak kesayangan dari pada Gus Mus. Beliau juga pernah kuliah di IAIN Wali Songo Semarang. Beliau adalah seorang aktivis mahasiswa dan bahkan beliau seorang jurnalis yang bekerja sebagai wartawan wawasan di daerah Semarang.

Pendidikan lebih banyak di dapat secara autodidak, dan secara informal banyak didapat dari keluarga dan dengan *ngawulo* kepada para masyayih. Seorang Miftahul Luthfi Muhammad yang mempunyai kelebihan sejak kecil yang mendapat anugrah dari Allah yaitu autis sejak kecil ternyata bisa melakukan transformasi diri seperti halnya orang normal, bahkan mampu melebihi kemampuan orang normal. Berkat kegigihan serta usahanya dalam belajar berbagai ilmu agama, sejarah serta bahasa, menjadikan Miftahul Luthfi Muhammad yang sementara ini identik dengan dunia intelektual merupakan ulama modernis menurut islam. Bahkan dengan karya-karyanya yang menggagas apa itu modernisme menurut Islam. Juga dengan karya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyanya itu ada yang mengatakan ulama post modernisme dengan pemikirannya yang selalu dinamis. Dari segi fisik pemikirannya tersebut muncul beragam polemik yang mengatakan bahwa Gus Luthfi itu orang Muhammadiyah, Pengikut NU, anak buah wahabi, bermadzhab Syi'ah bahkan ada yang mengatakan Gus Luthfi "kiai setan". Ada pula yang mengatakan beliau mirip dengan *Allohu Yarham* K.H. Hasyim Al-Asy'ari, Sayyid Alawi Al-Maliki Al-Hasani atau mirip Joko Tingkir.[5]

B. Kegiatan Dakwah dan Karya Miftahul Luthfi Muhammad.

"*Menjadi penceramah tak terbesit sekalipun dalam pikiran, cita-cita yang aku pingini adalah ingin menjadi pembalap sepeda motor, namun akhirnya menjadi kiai dan penceramah itu adalah takdir dari Sang maha kuasa,*"[6] ujar Gus Luthfi.

Baginya jika memang kalau takdirnya menjadi kiai atau penceramah, ingin menjadi kiai atau penceramah yang netral yakni tidak memihak pada satu golongan saja. Maka beliau khususkan menjadi kiai lingkungan hidup yang disitu maksudnya adalah mengalamkan alam, dalam visi dan misi beliau ada tiga yaitu meng-Allah-kan Allah, me- manusia-kan manusia dan meng-alam-kan alam. Dalam dakwahnya KH. Miftahul Luthfi Muhammad selalu menyuarakan tentang kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan.

Maka, sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan Gus Luthfi membentuk banyak komunitas diantaranya:

---

[5] Miftahul Luthfi Muhammad, *Lebur dalam Pusaran*, (Surabaya: Penerbit Buku Ma'had TeeBee, 2006), ii.
[6] Ulwiyatul Unza, "*Metode Dakwah….*", 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bening Hati Untuk Indonesia (komunitas kajian yang membahas tauhid, lingkungan hidup, kebangsaan, dan kesehatan masyarakat. Di adakan tiap minggu kedua dalam sebulan di Masjid al-Muhajirin Pemkot Surabaya dari Jam 08.00 WIB- selesai.
2. Komunitas Pesona Merah Putih (Komunitas yang memberikan pencerahan terhadap para WTS, Psikosis, Anjal, Gepeng sekota Surabaya bekerja sama dengan DINSOS).
3. Ngaji Pasar dan Lingkungan (Komunitas kajian yang diadakan di Puspo Agro tiap sabtu kedua dalam sebulan. Membahas tentang ilmu perdagangan yang sesuai syariat dan ramah lingkungan).
4. IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) berskala nasional di Lamongan, dari tahun 2000 yang semula jamaah hanya 8 orang kini meningkat menjadi 300 orang lebih.
5. Kampung Hijau Menuju Kampung Pancasila.
6. K10 (Khalifah 10 adalah komunitas kajian para pengusaha kelas internasional dan para pejabat).
7. Terang Ate' (Komunitas ngaji di Pamekasan)

Selain aktif di berbagai kajian seperti Bang-Bang Wetan bersama Emha Ainun Najib, Gus Luthfi adalah penasehat dari berbagai lembaga dan komunitas seperti:

1. Kenduri Agung Pengabdi Lingkungan (KAPAL) Jatim yang di koordinatori oleh Prof. Dr. Suparto Wijoyo dari UNAIR.
2. GAIM (Gerakan Anak Indonesia Membaca) yang dikoordinatori oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Pakar pendidikan Jatim Prof. Dr. Daniel Muhammad Rasyid dari ITS.

3. Sekolah Islam AL-BARMAWY, Kedung Jambe, Singgahan, Tuban.

Metode yang digunakan oleh Miftahul Luthfi Muhammad dalam merealisasikan pendidikan aqidah dan akhlak sesuai pemikirannya adalah menjadikan Ma'had TeeBee sebagai sentral dakwah, pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama maupun ilmu yang lain. Mengabdi kepada umat dangan berkhidmat di Ma'had Tee Bee nDalem Kesepuhan Surabaya dan Ma'had Tee-Bee Kaje Kampus BENZEN. Awalnya, dari sebuah jagongan rutin-sebulan sekali di sebuah kampung padat di Surabaya, Kapas Madya IV-P. Salah seseorang dari mereka ada yang punya usul, dari pada pembicaraan tidak fokus, alangkah baiknya jika dibahas satu atau dua ayat dari Kitab Suci Al-Qur'an. Ternyata usulan tersebut disepakati, dengan izin-Nya akhirnya berjalanlah ''acara" tersebut. Sampai akhirnya alfaqir hijrah ke Tambak Bening II-20, Surabaya; 10 Oktober 1996.

Diluar dugaan, ternyata masyarakat banyak yang berminat dengan model penyampaian dan pendekatan pemikiran yang Miftahul Luthfi Muhammad tawarkan. Hingga di sini "jagongan" tersebut memiliki nama atau simbol atau seragam tertentu. Tetapi, Dia berkehendak lain, saudara tua kami, KH. Abdhul Adhim Dimyati dari Jombang, hasil istikhorohnya mengusulkan sebuah nama, yaitu Ma'hadul Ibadah Al-Islami (Pondok Pesantren al-Ibadah, red). Dengan alasan yang masuk akal Beliau katakan" Semua orang islam akan butuh beribadah kepada Allah Azza wa Jalla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa pandang bulu, tidak ada partai, tidak ada ormas, tidak ada aliran, dan tidak ada kelompok".

Dan dengan melakukan istikhoroh pula Miftahul Luthfi Muhammad menentukan trademark apa kiranya yang pas dari Ma'hadul Ibadah Al-Islamia, biar mudah diingat, gampang dikenal, dan bersifat khas. Akhirnya ketemulah jawabannya, Yakni huruf 'ain yang merupakan huruf awal dari akar kata al-ibadah, yaitu: 'ain-ba-dal. Setelah disepakati dan diterima oleh semuah jama'ah, hingga suatu ketika guru kami, KH A. Mustofa Bisri (Gus Mus, Red) bertanya mengenai apa makna dari huruf ain. Subhanallah, seketika itu beliau mengatakannya "Ibadurrahman". Kata ibadurrahman telah menjadi salah satu judul dari karya tulis Miftahul Luthfi Muhammad.[7]

> "*Tulislah apa yang terlintas dalam kalbu, Kerjakan apa yang kamu tulis, Tulislah apa yang kamu kerjakan. Sebab sejelek-jelek tulisan, itu lebih baik, dari pada indah, namun hanya mimpi*".

Itulah filsafat hidupnya. Di Ma'had TeeBee, sering dilakukan pengajian yang membahas mengenai ketuhanan, keagaman, kebangsaan, serta perekonomian.

Setiap minggu Gus Luthfi mengadakan kajian Islam di Ma'had Tee-Bee untuk kalangan ibu-ibu, kajian adab bahasa arab untuk kalangan sendiri. Setiap minggu siapapun dapat mengikuti kajian adab Islam di Lembar Jum'at Nasional Al-Fath, yang terbit setiap jum'at. Dan sebulan

[7] Miftahul Luthfi Muhammad, *Cahaya Kalbu*, (Surabaya: Penerbit Buku Ma'had TeeBee, 2001), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali mengisi artikel kebangsaan, pendidikan secara umum, pendidikan akhlak, maupun permasalahan agama secara kontekstual di Majalah MAYARa pada rubrik al- Hizb, Setiap minggu mengisi kajian tentang Quantum Believing, Kisah Nabi dan Rosul, Kisah sahabat, dan Siapa Dia. Secara rutin juga mengajar di Ma'had TeeBee mata kajian antara lain:

1. Tafsir Al-Qur'an (Komentar atas ayat, Tafsir Al-Luthfi).
2. Hadits Syarif (Komentar atas Kitab Mukhtarul Akhadits dan Kitab Bulughul Marom).
3. Tashawuf (Komentar atas kitab Riadhus Sholichin dan Tasawuf Implementatif).
4. Dakwah (Memberikan diklat Da'I dan Khatib).
5. Tarbiah (Memberikan Diklat Jurnalistik dan Baca Cepat Metode Al-Luthfi dengan Model HBQC (Human Boarding Quantum & Competency).

Adapun pemikiran dari Miftahul Luthfi Muhammad mengenai pesantren/Ma'had dalam menciptakan output yang mempunyai kapabilitas dalam bidang agama, dan selaras dengan perkembangan zaman maka harus ada sinkronisasi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dalam pola implementasinya dalam pendidikan aqidah dan akhlak tersebut di Ma'had TeeBee diadakan beberapa beberapa kegiatan yaitu:

1. Kajian Shubuh

   Kajian ini dilaksanakan sehabis sholat shubuh tepatnya pukul 05:00. Setiap hari Jum'at, Senin, dan Rabu. Pada hari jum'at dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian Umdatul Ahkam dan Bulughul Marom. Hari senin dengan kitab Al-Adzkar dan Riyadhus Sholihin, Sedangkan hari rabu kitab Muhtarul Ahadits dan Matjarur Rajih. Khusus Hari Sabtu acara di mulai dengan pembacaan dzikir-dzikir sampai terbitnya matahari. Selain empat hari tersebut waktu setelah shubuh digunakan oleh santri mukim untuk kajian khusus, diantara tadarrus Al- Qur'an, Kitab Fathul Qorib, dan bahasa Inggris.

2. Kajian Ahad

Kajian terbagi menjadi dua jamasul (Jariyah Khidmad Suluk) dan keluarga sakinah. Kajian di mulai jam 6 pagi pada hari Ahad pahing dan Legi. Dalam kajian ini peserta Jamasul dilatih untuk menjadi pengusaha mandiri dan pemimpin, dan dalam kegiatan ini peserta berhak mengajukan pinjaman tanpa bunga sebagai bekal usaha dari uang jariah jama'ah dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, kajian ini juga mengkaji bagaimana menjadi keluarga sakinah, tafsir al-Qur'an, fiqih perempuan, dan hukum islam Pada pukul 20.00 hari selasa, ada kajian Tafsir Al-Qur'an. Ini diulas sesuai dengan turunnya ayat hingga akhir surat. Penyajian tafsir dilakukan dengan mengambil miftakhul kalam atau kata kunci dalam setiap ayat, kelembutan ayat, pembelajaran sifat dan juga disimpulkan dengan adanya perubahan perilaku, sehingga paska pengajian para jama'ah benar mengambil pelajaran dan berubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

3. Kajian Hailalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian ini rutin dilakukan setiap hari jum'at, dimulai tepat jam 16:30, Fokus kegiatan ini adalah membaca istighfar, shalawat, dan repetisi sebanyak-banyaknya, kalimat thoyyibah sebanyak-banyaknya hingga terbenamnya matahari. Diharapkan dengan bacaan ini maka jama'ah dapat mengafirmasikan ucapan-ucapan tersebut hingga masuk dalam alam bawah sadar manusia. Dinamakan healing Hailalah, karena bacaan tersebut menjadikan pengucapnya menjadi sehat lahir batin dengan keyakinan yang tumbuh dari dalam dirinya.

4. Kajian Al-Qur'an Ba'da Ashar.

Kajian ini adalah khusus bagi yang ingin membaca Al-Quran secara intens, baik anak-anak, bahkan orang dewasa, untuk santri putri langsung di asuh oleh Ummu Mahfiyah Luthfi ataupun asatidza. sedangkan santri putra langsung diasuh oleh ustadz murid Gus Luthfi. Selanjutnya dalam Ma'had TeeBee, juga terdapat beberapa program, yaitu:

a. HBTQC TeeBee

HBTQC adalah kependekan dari Human Boarding Quantum and Competency. Sebuah program Ma'had TeeBee untuk santri mukim maupun yang tidak agar mereka mampu melakukan lompatan-lompatan dengan karya yang bermanfaat. Dalam program ini diharapkan ada kompetensi positif dengan spesifikasi basic keahlian yang berbeda-beda. Program ini dicetuskan agar mampu berdaya di tengah kampung global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Umroh Betra MAQ

Sebuah Program pendidikan dan pelatihan yang kegiatannya dipusatkan di Makkah Al-Mukarromah dan Madinah Al-Munawwaroh. Selama mengkuti program ini peserta di latih untuk berpacu menghadapi tantangan dan akhirnya menjadi peluang. Hal yang paling terberat adalah tidak mengeluh, Mandiri, tegar pantang menyerah atas berbagai masalah. Kemandirian peserta didik juga merupakan salah satu tuntunan dari program ini. Peserta dilatih untuk benar-benar mempunyai keyakinan bahwa ketergantungan mutlak adalah hanya pada Allah SWT. Dan sesuai namanya betra MAQ, peserta paling tidak harus mengambil pelajaran dari masalah yang dialaminya ketika menunaikan ibadah umroh, dan berusaha sekuat tenaga merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

c. MeTT Dauroh

Program ini penggemblengan tauhid di alam terbuka. Diharapkan peserta bisa menyatukan diri dengan alam yang senantiasa bertasbih dan bertahmid kepada Allah sebagai bukti kokohnya tauhid. Peserta diharuskan selalu bersungguh sungguh dalam tafakkur dan tadabbur alam, agar mereka mampu memahami eksistensi ke-Mahabesaran Allah di balik alam yang begitu indahnya.

Ada beberapa program yang disitu pengembangan mental-mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enterpeunership islami berdasarkan konsepnya yaitu mental mandiri, yang diaplikasikan dalam banyaknya produk-produk Ma'had TeeBee, serta pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif sehingga tidak menjadi bangsa yang konsumtif.

Miftahul Luthfi Muhammad juga aktif melakukan bersih lingkungan dan penghijauan bersama santri dan masyarakat Tambak Bening. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh beliau tidak hanya sekedar ceramah saja, melainkan aksi nyata dan turun langsung ke lapangan. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan lingkungan tersebut. Hal itu dapat dilihat ketika mereka bersama-sama membersihkan dan memperindah Kampung Tambak Bening hingga malam hari.

Mengingatkan masyarakat dengan kata-kata bijak merupakan bagian dari dakwah Miftahul Luthfi Muhammad tentang lingkungan hidup, dengan cara kata-kata bijak itu di tulis oleh Miftahul Luthfi Muhammad sendiri, dan terkadang di tulis oleh santrinya dengan atas perintah dari beliau yang kemudian di tempel di suatu tempat yang di mana bisa mudah di baca dan di lakukan oleh masyarakat guna untuk menyadarkan masyarakat.

> "*Abuya nulis ngono iku ben masyarakat sadar, di elengno secara halus, mergo teko nang pengajian gak gelem*", begitulah katanya.[8]

Tak heran jika dari buah tangannya telah lahir kurang lebih 43 buah judul lebih buku yang mencerahkan. Memahami makna mewujudkan

[8] Ulwiyatul Unza, "*Metode Dakwah….*", 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak diri dalam mengaplikasikan segala i'tikad dalam hati, kiranya ada beberapa karya-karyanya yang sangat berguna untuk kemaslahatan umat antara lain: *Cahaya Kalbu, Mutiara Kalbu, Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al-Luthfi, Indahnya Perbedaan, Pintu-Pintu Kelembutan, 52 Langkah Membangun Pribadi Kreatif dan Inovatif, 63 Nasihat Membangun Kecerdasan Intuisi Anak, Pesona Ibadurrahman, Gus Luthfi Dalam Skema, Aku Muslim Aku Berhaji, 21 Langkah Panduan Haji dan Umrah, Filsafat Manusia; Upaya Memanusiakan Manusia, Quantum Believing, Tasawuf Implementatif, Al-Mizan Fit-Targhib Wat-Tarhib, Kitabush-Shalah 'alath-Thariqatil Islamiah, Al-Adzkar Fish-Shalah, 10 Pilar ajaran Berani Hidup, Become Winner, Focus Power, Big shot, Shalat Khusyuk Shalat Sehat, Menjadi Diri Sendiri, Potret Diri, Khutbah Hijau: Mengajak Diri Ramah Lingkungan, Kado Pengantin, Membaca Perubahan Jaman, Lebur Dalam Pusaran, Renungan Seorang Dai, Menggapai kebahagiaan, Abwabul Althaf, Hizbul Luthfain, Majmu'uth Thibby, Anakku Investasiku, Dakwah Kita, Piagam Madinah (terjemah), Da Luthfi Eco Islam, Qalban Saliman, Sufi Metropolis, Kecerdasan Ekologis Rahmah dan Ramah Lingkungan, Ar-Risalah Al-Luthfiyah, Oase pencerahan, E. In-Q (Emotional & Inovational Quotient Menuju Era Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat), dan lain-lain*.

Dengan pendidikan aqidah dan akhlak yang di implementasikan bagi pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Miftahul Luthfi Muhammad, bisa menjadi rujukan pemberdayaan masyarakat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya, karena tingkat dakwah yang dilakukan melalui pendidikan ini sudah menyebar di seantero nusantara, meski belum maksimal, serta jaringan internasional yang telah ada sudah mencapai Jerman, Arab Saudi, serta Turki. Dan para santri mencapai ribuan yang menyebar di tiap daerah di Indonesia.

Hal ini menunjukkan secara langsung, bahwa pendidikan aqidah dan akhlak bukan hanya berkutat pada teori yang jauh dari realitas, namun teori-teori tersebut betul-betul reflektif dan diaplikasikan dalam ruang kehidupan yang nyata serta mampu memberikan kesadaran untuk melakukan sesuatu yang diketahuinya, atau dengan istilah dari Gramsci disebut intelektual organik, yaitu mereka yang mempunyai kapasitas pengetahuan dan keilmuan yang tinggi, dan selanjutnya mereka mau mempraktekkannya dalam ruang kehidupan praksis *(‘alimun ‘amila ‘ilmahu).* Akan tetapi yang menjadi pijakan adalah transformasi keilmuannya tetap berpegang atau berbasis pada realitas sosial yang ada, berdasarkan Al- Qur’an dan Al-hadits.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Buku Filsafat Manusia Karya Miftahul Luthfi Muhammad.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seorang muslim mukmin, sebab anjuran mencari ilmu tidak bisa kita peroleh tanpa melalui pendidikan adalah wajib hukumnya. Sedangkan dalam pendidikan terdapat fokus dan tujuan yakni melahirkan manusia yang berintelektual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperadaban.

Terlebih dalam pendidikan islam yang notabene adalah sumbernya langsung berasal dari Allah Swt dan utusan-Nya yaitu al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Maka sudah pasti hal pertama yang dipelajari adalah masalah tentang keyakinan dan pengamalan. Kedua hal tersebut didapatkan pada pendidikan aqidah dan akhlak, karena memang khusus untuk membahas hal yang bersifat keyakinan dan implementasi arah keyakinan tersebut.

Konsep pendidikan islam dalam buku filsafat manusia dapat mudah dipahami dan dilakukan serta isinya yang bersifat moderat sehingga bisa diterima dikalangan masyarakat golongan apapun. Yang oleh karenanya menurut penulis menarik untuk dikaji, sebab mengandung pemikiran yang khas dan memberi warna dalam pendidikan islam sekarang khususnya pendidikan aqidah dan akhlak.

Konsep-konsep tersebut yang dimaksud oleh penulis dijabarkan dalam tiga perkara, yaitu konsep nilai pendidikan aqidah seperti konsep dinul islam, fungsi iman bagi manusia dan pendidikan Rabbani. Kemudian pola pendidikan akhlak yang berisi tentang etika mencari ilmu, karakteristik guru dan ulama, serta adab-adab yang lain terkait keshalihan sosial manusia. Terakhir, konsep memanusiakan manusia yang membahas hakikat manusia dan semua yang terkait dengannya.

Namun sebelum melangkah pada sub bab berikutnya, hal yang sangat mendasar dan unik dari buah pikir Miftahul Lutfi Muhammad adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang *Triple I* yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Hal ini tercantum dalam hadits yang disebut hadits Jibril bahwa hadits tersebut telah menjadi dasar pijakan yang kuat bagi perlunya peningkatan kualitas pemahaman atas dinul islam. Oleh karena itu, Miftahul Luthfi Muhammad selalu mengulang penggunaan kata dinul islam dalam mengawali pemikirannya tersebut.

1. **Konsep Nilai Pendidikan Aqidah Menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam Buku Filsafat Manusia.**

   Pandangan Miftahul Luthfi Muhammad terkait pendidikan pada zaman globalisasi sekarang sangat jauh akan ruh daripada dinul islam. Pendidikan aqidah yang seharusnya membawa keimanan yang kuat malah menjadikan pendidikan tersebut sebagai ajang kepintaran dan tertipu akan hawa nafsu sendiri. Pragmatisme dan materialisme hampir meliputi seluruh aspek pendidikan umum maupun yang bersifat diniah. Sehingga pendidikan sekarang tak memberikan apapun bagi manusia dalam segi rohaninya kecuali sedikit sekali.

   Konsep dinul islam yang diusung oleh Miftahul Luthfi Muhammad terlihat berbeda dan unik bila dibandingkan dengan konsep pendidikan islam yang lain, sebab istilah yang dipakai adalah pendidikan Rabbani dan menjelaskan syariat tanpa menyembunyikan nilai hakikatnya. Begitu juga penjabaran posisi iman bagi manusia yang luwes menjadi nilai tambah pada konsep pendidikan aqidah pemikirannya.

   Dinul Islam secara teologis praktis dibangun dengan tiga konsep rasa. Yakni, rasa ber-islam, rasa ber-iman, rasa ber-ihsan. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga konsep rasa dalam dinul islam bersifat imani yang secara implementatif harus terjewantahkan ke dalam sebuah sikap amali yang strategis lagi *kaffah*.[9]

Lebih lanjut, manusia ditakdirkan di dalam kehidupannya dengan disertai tiupan ruh oleh Allah Azza wa Jalla. Dimana saat ruh diciptakan-Nya, Allah Ta'ala telah meniupkan ruhnya (*nafahtu fihi mir-ruhi*; Aku telah tiupkan padanya ruh Ku). Dengan demikian di dalam kejadiannya, seorang manusia yang dihidupkan-Nya di alam dunia di dalam ruh ke-manusia-annya terdapat ruh ketuhanan. Potensi Ilahiah (ketuhanan) yang terdapat dalam ruh manusia merupakan fitrah kemanusiaan. Bahwa di dalam kehidupan dunianya seorang manusia memiliki kemampuan dasar untuk mencari "sesuatu" kekuatan yang berada di luar kemampuan dirinya.[10]

Pada prinsipnya pencarian "sesuatu kekuatan" di balik eksistensi manusia yang dilakukan oleh seorang manusia adalah kekuatan jiwa yang disemangati oleh ruh ketuhanan yang secara melekat telah disertakan-Nya di dalam kejadian manusia. Maka, di dalam kejadiannya umat manusia telah dibekali dengan segenap fasilitas ketuhanan yang hal itu sangat berfungsi untuk mengembalikan cara pandang dan cara hidup seorang manusia agar sejalan dengan kehendaknya.[11]

---

[9] Miftahul Luthfi Muhammad, *Indahnya Perbedaan*, 4.
[10] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 103.
[11] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka menemukan kekuatan yang maha kuat setiap manusia memiliki kemampuan dan ukuran-ukuran tersendiri. Oleh karena itu manusia memiliki beberapa cara di dalam menemukan tuhan (baca: sesuatu yang diyakininya, disandarinya, dan tempat manusia bergantung) mereka diantaranya:[12]

a. Dibimbing akalnya

Banyak manusia setelah menggunakan indera penglihatan, indera pendengaran, indera perasa mereka menyimpulkan dengan akalnya; bahwa apa yang telah menjadi ketetapan akalnya (atau keputusan akalnya) diyakininya sebagai tuhan. Dalam hal ini tuhan sebagai hasil produk akalnya itulah yang menjadi sumber dari segala sumber di kehidupannya.

Dari pemikiran yang didasari akal ini maka muncul tuhan-tuhan baru sebagai wujud dari produk akalnya seperti; *Materialisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa keberadaan materi dapat membuat hidup manusia bahagia), *Kapitalisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa dengan modal yang banyak manusia dapat hidup bahagia), *Sosialisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa jalinan dan komunikasi sosial manusia dapat hidup bahagia), *Marxisme* (suatu paham yang meyakini, dengan menjalankan pemikiran Karl Marx maka hidup manusia bahagia), *Liberalisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa manusia hidup bahagia jika mereka bebas tanpa

[12] *Ibid*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas), *Leninisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa dengan menjalankan pemikiran Lenin manusia mendapatkan kebahagiaan), *Rasionalisme* (suatu paham yang meyakini, dengan memainkan peran akal manusia dapat hidup bahagia), dan *Westernisme* (suatu paham yang meyakini, kebahagiaan akan didapatkan bila menjadikan Barat sebagai kiblat hidupnya).

b. Dibimbing nafsunya

Ada juga manusia yang didalam mencari suatu kekuatan yang berada diluar dirinya, menggunakan nafsunya sebagai alat ukurnya. Bagi manusa tipe ini, nafsunya benar-benar dijadikan neraca ukuran yang dijadikan dasar untuk menetapkan sesuatu atau menolak sesuatu. Maka lahirlah cara pandang tersebut dalam bentuk paham seperti *Dinamisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa terdapat kekuatan adi kodrati pada suatu benda dan dapat memberi kebahagiaan), *Animisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa terdapat kekuatan adi kodrati di tempat-tempat tertentu dan sanggup memberi kebahagiaan), *Hedonisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa hanya dengan kemewahan dan kenikmatan hidup menjadi bahagia), *Paganisme* (suatu paham yang meyakini, bahwa segenap apapun yang diyakini mempunyai adi kodrati atau memberhalakan sesuatu), *Alkoholisme* (suatu paham yang meyakini hanya dengan alkohol manusia dapat hidup bahagia), *Sadisme* (suatu paham yang meyakini, hanya dengan berperilaku sadis dapat meraih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan), *Nudisme* (suatu paham yang meyakini, bertelanjang hidup menjadi bahagia), dan paham akan seks bebas atau *Free sex*.

c. Dibimbing wahyunya

Bagi manusia yang memiliki nalar sadar, terlepas itu takdirnya atau ikhtiar yang ditakdirkannya maka tidak ada cara pikir dan cara pandang yang dapat mendatangkan kebahagiaan hidup manusia, kecuali harus berpandu dan berpedoman dengan wahyu Allah Azza wa Jalla. Maka dari sini seseorang yang mengikhlaskan diri dan kehidupannya untuk menjadikan wahyu sebagai pandu dan pedoman hidupnya, dia menyerahkan dirinya (*taslim*) secara total karena percaya benar (iman), bahwa hanya dengan sikap menerima seutuhnya atas segenap ikatan kehendaknya dinul islam seseorang mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Dengan demikian keberadaan akal dan nafsu benar benar dikelolanya sehingga diantara keduanya akan menjadi potensi berkembang yang menjadikan seorang manusia hidup penuh kebahagiaan.

Prinsip dasar pendidikan dalam ajaran islam adalah mendidik dan mengajar kepada peserta didik dengan memberikan keteladanan dan arahan supaya mereka kaum terdidik nantinya setelah menjadi manusia dewasa tetap terikat dengan ikatan yang menyeluruh dan langgeng antara diri mereka sebagai makhluk dengan Allah Ta'ala sebagai Khaliq *Jalla Jalaaluh* yang didasarkan atas kesadaran, kepahaman, dan keilmuan mereka di dalam mengimani totalitas keberadaan wahyu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nash. Dengan demikian pendidikan keberagamaan keislaman dan kemanusiaan yang terbaik hanyalah yang mendasarkan pada tumbuh dan berkembangnya keimanan yang mewujud kepada rasa keimanan seorang hamba di dalam menyikapi segala sesuatu dikehidupannya.[13]

Disebabkan telah diterangkan dalam firman-Nya, bahwa kata kunci yang harus ada di kehidupan seorang manusia yang terhormat yang memiliki harkat dan martabat kemanusiaan, hanyalah dia yang berkeimanan kepada Allah Azza wa Jalla.

۞لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ
حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى
ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ
وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa".[14] (QS. Al-Baqarah: 177)

Dengan demikian pendidikan yang benar menurut ajaran (teologi)

[13] *Ibid*, 83.
[14] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinul islam, adalah tetap terjaganya keimanan bawaan seseorang dari alam ruhnya ke dalam bingkai (frame) ketauhidan uluhiah, ketauhidan rububiah, dan ketauhidan ubudiah dengan segala etiket (adab) bertauhidnya. Dinul islam juga telah menegaskan melalui al-Quran surat as-Syams ayat 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".[15]

Ayat diatas adalah dasar pemikiran bagi seorang muslim yang memberikan arahan dan sekaligus memberikan pemahaman, bahwa tujuan dari penyelenggaraan sebuah proses pendidikan, yakni menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) peserta didiknya. Sehingga kelak pada saatnya para manusia yang terdidik benar-benar telah memiliki jiwa yang suci. dan inilah fokus penting di dalam proses pendidikan ala madrasatun nabawiah. Dikarenakan, didalam konsep pendidikan islam dikatakan pendidikan itu berhasil atau sukses, manakala manusia yang terdidik itu telah memiliki pemahaman dan sikap keimanan yang terjewantahkan dalam perilaku takwallah.[16]

Oleh karena itu menurut Miftahul Luthfi Muhammad, hanya dengan iman manusia disebut manusia. Keberadaan ayat-ayat al-Quran tentang pentingnya iman bagi manusia sudah berulang kali disebut sebagaimana dalam beberapa ayat berikut ini:[17]

---

[15] *Ibid*.
[16] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 58.
[17] *Ibid*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".[18] (QS. Ali Imran: 139)

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لِيَزۡدَادُوٓاْ إِيمَٰنٗا مَّعَ إِيمَٰنِهِمۡۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ٤

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".[19] (QS. Al-Fath: 4)

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".[20] (QS. Ar-Ra'du: 28)

Berdasarkan ayat diatas *alfaqir* Miftahul Luthfi Muhammad mengkategorikan fungsi iman dengan melihat dari ilmu adab sebagai berikut:[21]

a. Mengangkat derajat umat manusia

Merupakan manusia yang tidak beradab bilamana seseorang belum memiliki keimanan di dalam hatinya dikarenakan bagi Allah Swt islam belum mencukupi totalitas kepasrahan dan penghambaan hamba bilamana belum menambatkan iman di dalam hatinya. Maka dari itu, keimanan seseorang oleh Allah ta'ala akan dijamin dengan

[18] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).
[19] *Ibid.*
[20] *Ibid.*
[21] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 91-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya derajat kemanusiaan seseorang baik di dunia maupun kelak di akhirat. Sebagaimana firman-Nya:

"...wa antumul a'launa in-kuntum mu'minina" …padahal kamu orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (QS. Ali Imran: 139)

b. Menjadikan manusia selalu ingat dengan penciptanya

Kepribadian dan hati orang yang beriman akan selalu mengingat Allah Swt sebagai dzat yang telah menciptakannya. Orang yang beriman sadar benar, bahwa segenap kejadian tidak terlepas dari kehendak-Nya. Sebagaimana difirmankan-Nya;

"*al-Ladzina imanu wa tathma'innu qulubuhum bi dzikrillahi*"; orang –orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. (QS. Ar-Ra'du: 28)

c. Membuat hati seseorang tenang

Rasa iman dan sikap keimanan yang mewujud di dalam hati seseorang akan menjadikan hati seseorang tersebut tenang. Ketenangan itu dimanifestasikan dengan pengamalan atas syariatullah dan Sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan kesehariannya sebagaimana dinyatakan oleh Allah Swt dalam surat ar-Ra'du ayat 28.

d. Membuat kehidupan seseorang aman

Orang yang beriman kepada Allah Swt hidupnya akan diliputi ketenangan, baik dhahir maupun batin, di dunia maupun di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman-Nya:

"*al-Ladzina amanu wa lam yalbisu imanahum bi dhulmin ula ika lahumul amnu…*"; orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan. (QS. al-An'am: 82)

e. Menjadikan seseorang memperoleh hidayah

Rasa iman dan sikap keimanan seorang hamba akan mengantarkan pada perolehan hidayah dari-Nya. Karena hanya dengan landasan iman, seseorang dapat melakukan pendekatan diri (*taqarruban*) kepada Allah. Sebagaimana keterangan dari surah al-An'am ayat 82.

f. Menjadikan seseorang terhindar dari rasa cemas dan gelisah

Rasa iman dan sikap keimanan yang telah terpatri di dalam hati seseorang akan menjadikan si pemilik hati itu terhindar dari rasa cemas dan gelisah. Karena orang yang beriman sangat paham benar dengan segala penciptaan yang telah terhampar di alam universum ini. Orang yang beriman juga menyadari, bahwa dunia dengan segala isinya ini sekedar tipuan menjebak dan kehidupan yang tidak berguna manakala seseorang itu terlena dengan *hubbud dunya.*

g. Mengembalikan fungsi indera, ilmu dan hati seseorang

Rasa iman dan sikap keimanan seseorang akan memberikan muatan nilai yang sangat produktif di kehidupan seorang hamba. Dengan keimanan yang nyata maka segenap indera, ilmu, dan hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan memiliki kekuatan iman.

h. Meningkatkan kecerdasan intuisional (in-Q)

Rasa iman dan sikap keimanan seseorang akan mampu meningkatkan kuaitas kecerdasan intuisional (*Intuisional Quotient*). Dikarenakan manusia terlahirkan ke alam dunia ini telah diberi bekal yang melekat secara intuitif oleh Allah Azza wa Jalla. Sedangkan Intuisional quotient (*In-Q*) akan mampu mengantarkan pada puncak keimanan yang sebenarnya, yakni terlembaganya perilaku ikhlas di dalam melakukan pengabdian dan penghambaan kepada-Nya (al-‘ubudiah wal ibadah).

i. Menjadikan seseorang taslim dan ridha

Perilaku taslim dan ridha kepada Allah Ta’ala, adalah buah dari rasa iman dan sikap keimanan seorang hamba. Dengan keimanan yang kuat secara implementatif akan membangun perilaku taslim dan ridha kepada-Nya. Perilaku taslim adalah wujud kepasrahan seorang hamba, sedangkan perilaku ridha adalah wujud cinta seorang hamba kepada khaliqnya.

j. Meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri

Keberanian dan percaya diri yang bersumber dari kekuatan iman kepada Allah Swt akan melahirkan manusia-manusia berkualitas Rabbani di medan juang dan di medan dakwah. Dikarenakan seorang mukmin keberanian dan percaya dirinya merupakan modal untuk melakukan ke-*taqarruban* kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinul islam dalam pengamalannya harus tetap berpedoman pada wahyu Allah Swt dikarenakan diturunkannya wahyu semata supaya dijadikan rujukan di dalam kehidupan seseorang hamba yang telah beriman kepada-Nya. Pola kehidupan wahyu adalah jaminan kebahagiaan bagi para hamba Allah yang mengikutinya. Sedangkan pola kehidupan nafsu syahwat merupakan model kebangkrutan umat manusia yang secara sengaja akan selalu ditanamkan oleh pola pengajaran iblis.

Selanjutnya, Pola pendidikan dan pengajaran wahyu merupakan model keilmuan yang ditanamkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw. Seperti dalam al-Quran yang berbunyi:

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ٢ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ٤ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ٥

Artinya: (2) kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. (3) dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. (4) Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (5) yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.[22] (QS. An-Najm: 2-5)

Pola pendidikan dan pengajaran wahyu inilah yang senantiasa diberikan Allah Swt kepada para nabi dan rasulnya, seperti firman-Nya:

۞إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ١٦٣

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada

[22] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma’ al-Malik Fahd Lithiba’at al-Mushaf, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma´il, Ishak, Ya´qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud".[23] (QS. An-Nisa': 163)

Inilah pola pendidikan Rabbani yang mampu mengquantumkan sebuah kecerdasan fitri dengan fasilitas emosi-intelektual-intuisional (EII), kepada sebuah kepribadian *radliatam mardhiah* yaitu sebuah pribadi yang telah mampu melaksanakan segenap perintah Allah Swt dengan senang (*be happy*). Hingga Allah Swt menyenanginya sampai pada akhirnya kelak Allah Swt benar-benar meridhainya.[24]

Seorang mukmin harus memiliki sikap yang jelas terhadap wahyu Allah Swt. karena dengan sikapnya itulah seorang mukmin akan dapat melaksanakan adab terhadap wahyu tersebut. Hal ini menjadi penting karena kekuatan wahyu bagi seorang mukmin adalah nafas kehidupannya. Guna memenuhi adabnya terhadap wahyu tersebut, maka seorang mukmin harus miliki sikap-sikap sebagai berikut:[25]

a. Harus meyakini eksistensi wahyu

Adalah keimanan yang tidak berbuah bila tidak disertai dengan meyakini kebenaran wahyu Allah Swt. Firman-Nya:

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحۡمَةٞ لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٢٠

> Artinya: "Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini".[26] (QS. Al-Jatsiyah: 20)

b. Menjadikan wahyu sebagai pedoman

---

[23] *Ibid*.
[24] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 43.
[25] *Ibid*, 46-47.
[26] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah adab utama seorang mukmin dengan menjadikan wahyu sebagai pedoman hidupnya. Karena hanya kembali kepada eksistensi wahyu umat manusia dapat meminimalkan perselisihan. Allah Swt berfirman:

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ

Artinya: "Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka wahyu (al-Quran) dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan...".[27] (QS. Al-Baqarah: 213)

c. Wahyu sebagai sumber referensi

Adalah adab bagi seorang mukmin, bahwa kekuatan wahyu haruslah dijaidkan sumber rujukan kehidupannya dalam menjawab dan memberikan *problem solving* yang dialaminya. Disebabkan tidak ada tempat rujukan yang paripurna kecuali wahyunya Allah Swt. Firman-Nya:

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٤

Artinya: "Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim".[28] (QS. Al-Maidah: 44)

d. Melaksanakan wahyu dalam kehidupan sehari-hari

Adalah adab puncak bagi kaum mukminin untuk memahami eksistensi wahyu lalu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-

[27] *Ibid.*
[28] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Tidak ada kata yang pantas di dalam menyikapi perintah wahyu, kecuali hanya mengatakan, "*Sami'na wa atha'na tsum mastatha'na"*

e. Meminimalkan peran nafsu

Adalah kebahagiaan umat manusia bila mereka meninggalkan pengaruh kekuatan nafsu syahwatnya. Dikarenakan nafsu syahwat sangat berperan di dalam memfasilitasi setan dan iblis untuk menggoda bani adam. Allah Swt berfirman:

فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ

Artinya: "maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu".[29] (QS. Al-Maidah: 48)

f. Menjadikannya I'tibar

Adalah peran wahyu di dalam memberikan pelajaran, pendidikan, dan arahan bagi umat manusia supaya mereka selamat di dunia dan di akhirat. Karena cerita masa lalu sangat penting untuk dipahami dan diteladani bagi para generasi berikutnya. Allah Swt berfirman:

....فَٱعۡتَبِرُواْ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَبۡصَٰرِ

Artinya: "Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang beriman".[30] (QS. Al-Hasyr: 2)

Dikarenakan hanya ada pola pendidikan Rasulullah saw yang

[29] *Ibid.*
[30] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok dengan kebutuhan fitrah kemanusiaan seorang hamba dalam perkembangan kepribadiannya. Guna mendapatkan pendidikan yang berkualitas Rabbani tersebut. Maka seseorang jika menghendaki berhasil seyogyanya mengimplementasikan beberapa etiket penting di dalam melakukan pendidikan, baik untuk dirinya sendiri atau kepada umat manusia pada umumnya. Adapun beberapa etiket itu antara lain:[31]

a. Merealisasikan pola pendekatan tazkiah

Adalah kunci pertama di dalam proses pendidikan dikehidupan umat manusia, yakni hatinya ditazkiah terlebih dahulu. Sebab tanpa pola pendekatan tazkiah, seseorang akan mendapatkan perubahan-perubahan sebagai akibat langsung dari sebuah proses pendidikan akan mengalami keterkejutan-keterkejutan.

Inilah adab pertama yang harus dijalankan di setiap proses pendidikan. Karena tanpa hati yang tertazkiahkan, maka keimanan seseorang tidak akan mampu bersemayam ke dalam hatinya. Dan sangat berbahaya bila ada seseorang yang tanpa keimanan yang benar ia dianugerahi kepandaian. Artinya, dinul islam mengajarkan bahwa islam dalam pola pendekatan tazkiah akan mampu mengharmoniskan iman dan Ilmu di dalam hati seseorang yang telah terpolakan dengan *tazkiatun nafs*.

b. Mewujudkan pola pendekatan ishlah

Adalah kunci kedua di dalam proses pendidikan. Yakni hati

[31] Ibid, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipolakan dengan manajemen *ishlahul qalbi* (perbaikan hati). Dimana hati setelah mengalami proses tazkiatun nafsi. Lalu didorong untuk melakukan latihan-latihan perbaikan diri yang didesain dengan pola pendekatan *ishlah*, yang mengarah pada pencapaian maksimal dari sebuah praktek keberagamaan di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, benar-benar terwujud secara implementatif yang melekat dalam keseharian kehidupan seorang muslim.

c. Membangun kepribadian Imani

Kunci ketiga yakni membangun kepribadian Imani. Setelah sukses pada dua kunci sebelumnya, Maka jenjang pendidikan dilanjutkan dengan penanaman, nilai-nilai keimanan pada setiap pribadi yang mengikuti sebuah proses pendidikan. Sebab, jika rasa iman tidak lebih dulu ditanamkan ke dalam hati manusia. Manusia itu akan memiliki kecenderungan menuruti hawa nafsunya, dan hal ini sangat membahayakan bagi perkembangan kepribadian seseorang. Dari rasa iman itulah seorang muslim akan memiliki sebuah kepribadian Imani yang tangguh. Demikian salah satu adab yang harus ada di setiap proses pendidikan umat manusia.

d. Memberikan keteladanan

Adalah adab utama di dalam proses pendidikan buat umat manusia, yakni dengan pola keteladanan. Dan, daripada keteladananlah pendidikan ala madrasatun nabawiah memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percepatan dan mampu menghasilkan kader-kader islam yang handal.

e. Merekonstruksi habits islam

Adalah adab di dalam mendidik umat manusia, dalam pola pendidikan, bila manusia mau menggunakan ajaran islam sebagai solusi di kehidupannya. Maka masyarakat publik secara fitrah dengan alamiah akan mengalami percepatan atas rekonstruksi *habits* islam. Dengan demikian suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil manakala outputnya adalah lahirnya *habits* islam di kehidupan sehari-hari dari kalangan kaum terdidik dan pendidiknya.

f. Memahami fithrah kejadian umat manusia

Adalah manusia diciptakannya di kejadiannya dengan fithrah yang berkembang. Tergantung siapa yang mengukirnya dalam hati sanubari peserta didiknya. Maka dari itu orang tua, kaum pendidik, dan kaum ulama. Harus benar-benar memahami watak dan karakteristik umat manusia yang hendak dididiknya. Sebab, dari masing-masing manusia telah diciptakan-nya dengan karakter yang beragam dan bermacam-macam.

g. Memanusiakan manusia

Adalah penunjang keberhasilan pendidikan, yakni jika di dalam proses pendidikan tersebut, *habits* yang terjadi adalah *habits* memanusiakan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Senantiasa mendoakannya

Adalah adab di dalam mendidik umat manusia, yaitu selalu mendoakan seseorang yang sedang menuntut ilmu, yang mengajarkan ilmu, dan yang mencintai ilmu. Seperti yang telah diteladankan oleh Rasulullah Saw beliau senantiasa mendoakan para sahabatnya. Yang tidak lain adalah para muridnya. Demikian juga para sahabatnya senantiasa mendoakan Rasulullah Saw.

i. Menghargai keragaman dan perbedaan

Adalah adab di dalam mendidik manusia, yakni menghargai keragaman dan perbedaan keilmuan yang dimiliki oleh umat manusia. Sebab, keragaman keilmuan merupakan khazanah mahal yang dimilki peradaban umat manusia.

j. Menjunjung tinggi semangat pengabdian sosial intuisional

Dalam mendidik umat manusia semata berkehendak untuk mempertajam daya intuisi dan kekuatan intuisi, guna meningkatkan ketahanan tauhid dan mempertajam rasa bertauhid. Dari daya dan kekuatan intuisi, maka potensi ruhani dan ruhi manusia akan terakumulasi dalam kemampuan "*mi'raj*" yang sangat berguna dalam mendorong kreatifitas dan inovasi seseorang.

k. Berbahagia dan berlombalah, bila mampu memberikan subsidi atas proses pendidikan.

Adalah adab yang belum dibiasakan di negeri ini, yakni kebiasaan memberikan subsidi bagi sebuah proses pendidikan, guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melancarkan program pendidikan yang berstandar imani.

2. **Pola Pendidikan Akhlak Menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam Buku Filsafat Manusia.**

Pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad tentang pendidikan akhlak dalam buku filsafat manusia memunculkan beberapa inovasi yang transformatif. Salah satunya adalah mengenai adab muallim wa mutaallim. Disebabkan landasannya adalah pada dinul islam yang harus menghasilkan behavior transformatif. Miftahul Luthfi Muhammad ingin mengolah adab dalam belajar mengajar lebih komprehensif untuk menghadapi tantangan di zaman modern.

Pembahasan tentang pola pendidikan akhlak dalam buku filsafat manusia selain adab belajar mengajar adalah bagaimana sikap manusia dalam berkumpul atau bersosialisasi dengan masyarakat terlebih dalam majelis ilmu. Kemudian tantangan bagi para penuntut ilmu dalam mencari seorang guru, mursyid, murobbi atau ulama yang sanggup memberinya ilmu-ilmu Allah dengan ikhlas. Yang oleh Miftahul Luthfi Muhammad menyebutkan karakteristik ulama tersebut.

Sebagai kajian yang khas dibumbui tentang motivasi, Miftahul Luthfi Muhammad juga memberi tips berupa adab-adab dalam meraih kesuksesan dunia akhirat serta mampu menjaga ruhani dalam berbagai aktivitas apapun. Perilaku adabiyah tersebut sangat mampu dikerjakan oleh muslim mukmin manapun apabila sudah berazzam untuk mensucikan diri dan membiasakan pola pendidikan akhlak ini dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya.

a. Syarat menuntut ilmu

Dinul islam mensyariatkan kepada kaum muslimin untuk gemar dan ikhlas dalam menuntut ilmu. Di dalam al-Quran disebutkan bahwa orang yang berilmu pengetahuan diniah memiliki derajat lebih tinggi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[32] (QS. Al-Mujadalah: 11)

Yang diperintahkan dinul islam adalah menuntut ilmu bukan mencari lembaga pendidikan. Sekolah, kampus, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan hanyalah sebatas salah satu sarana. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Karenanya jangan sampai salah di dalam memilih lembaga pendidikan yang hendak dititipi buat anak-anak kita dalam menuntut ilmu. Karena anak yang shalih bukan produk dari kemewahan sebuah program pendidikan, atau mahalnya segenap fasilitas yang ada di sebuah lembaga

[32] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan.

Anak-anak yang shalih atau shalihah dengan kepribadian mardliatam mardliah, adalah produk dari; 1) Orang tuanya yang shalih-shalihah, 2) Para gurunya yang shalih dan shalihah, 3) Rezeki yang halal-thayyibah-barakah, 4) Lingkungan rumah tangga yang sarwa shalih, 5) Doa kedua orang tuanya yang istiqomah dan mudawamah, 6) Diteladani dengan tradisi saving investment.[33]

Guna memperoleh kualitas ilmu yang berkeilmuan, sehingga memiliki daya guna dan kemaslahatan. Maka seorang muslim di dalam menuntut ilmu hendaklah memenuhi adab-adabnya antara lain:[34]

1) Niat yang ikhlas

Adalah adab utama di dalam menuntut ilmu, yakni harus diniatkan dengan ikhlas mencari ridha Allah Swt. Dengan azzam ilmu yang dicarinya nanti dapat berbuah kemanfaatan dan kemaslahatan di sisi Allah Swt, dan dapat membawa perubahan serta kesejahteraan buat umat manusia. Karenanya Nabi Saw bersabda dengan agak menyanjung seorang muslim yang ikhlas di dalam berperilaku, sebagai berikut; "*Berbahagialah orang-orang yang ikhlas, mereka merupakan pelita petunjuk yang*

[33] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 2.
[34] *Ibid*, 2-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menguakkan gelapnya fitnah". (HR. Abu Na'im, dari Tsauban ra)

2) Mencari ridha Allah

Seseorang menuntut ilmu semata karena mencari ridha Allah Swt, bukan untuk pamer, untuk mencari kekuasaan, untuk mencari popularitas dan untuk mencari materi, bahkan menghendaki kedudukan sosialnya selevel dengan ulamanya Allah Azza wa Jalla. Disabdakan Nabi Saw; "*Orang alim apabila menghendaki pahala Allah, melalui ilmunya; segala sesuatu akan takut kepadanya. Apabila ia menghendaki menambah kekayaan harta benda, melalui ilmunya keadaannya terbalik; ia takut kepada segala sesuatu*" (HR. ad-Dailami, dari Anas ra)

3) Bekalnya harus halal

Adalah termasuk adab pokok di dalam menuntut ilmu, yakni rezeki yang digunakan mendanainya harus halal-thayyibah-barakah. Jangan harap ilmu akan manfaat dan berhasil guna di sisi Allah Swt, bila dana yang digunakan adalah hasil dari rezeki yang haram.

4) Be happy

Adalah bekal penting di dalam menuntut ilmu yakni mewujudnya perasaan senang (*be happy*). Sebab dari perilaku *be happy* itulah murid akan memiliki kemauan yang tumbuh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya. Dan inilah modal dasar di dalam menuntut ilmu, dari sini pulalah muncul kemampuan dasariah yang dapat dikembangkan di dalam program belajar mengajar.

5) Be patient

Seorang murid harus memiliki perilaku sabar di dalam menuntut ilmu, dikarenakan kesabaran merupakan modal penunjang yang sangat penting di dalam menuntut ilmu. Tanpa kesabaran yang tinggi lagi kuat, mustahil murid akan mampu menyelesaikan keilmuannya secara paripurna.

6) Be careful

Murid harus hati-hati di dalam menuntut atau menekuni suatu ilmu pengetahuan. Apakah ilmu kelak mendatangkan kemaslahatan tauhid atau justru akan merusak tauhidnya. Nabi Saw berpesan; "*Seorang muslim yang baik adalah yang meninggalkan segala sesuatu yang tidak ada manfaat buat (tauhidnya)*".

7) Be creative

Seorang murid harus kreatif di dalam menelaah, mencerna, memahami, mendengarkan, membaca, an menulis ilmu pengetahuannya. Karena dari kreatifitas yang dimilikinya, murid akan mengasah potensinya, yaitu: a) menjadi tahu (*knowledge*), b) menjadi mampu (*enable*), artinya tahu yang berkemampuan, c) menjadi berperilaku dalam bersikap (*attitude*), artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang telah dipunyainya dijewantahkan ke dalam bentuk karya-karya nyata yang bermanfaat secara tauhid.

8) Be experienced

Seorang murid yang baik adalah mereka yang senantiasa mengambil pelajaran dari sejarah masa lalu. Karena proses i'tibar merupakan lompatan yang dapat merangsang kreatifitas keilmuannya.

9) Istikharah

Baik bagi si murid atau orang tuanya atau walinya; hendaklah melakukan shalat istikharah dahulu sebelum mencarikan lembaga pendidikan buat ahlinya. Karena yang dicari adalah ilmu yang berkah dan kelak memberkahi kehidupannya. Nabi Saw bersabda; "*Tidak akan kecewa orang yang melakukan istikharah….*"

10) Titipkan pada guru yang shalih dan shalihah

Pendidikan yang baik dan berhasil guna adalah dengan pola asistensi atau dalam istilah pesantren disebut "badal". Dokter yang baik adalah pernah menjadi asisten dari seniornya, dosen yang baik adalah yang pernah menjadi asisten dari guru besarnya, dan ulama yang baik adalah yang pernah menjadi badal dari ulama sepuhnya, begitu seterusnya.

11) Mencari guru yang memiliki akhlak kasih sayang

Ada pepatah yang mengatakan, "bagaimana muridnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah cerminan gurunya". Karenanya Nabi Saw menganjurkan supaya mencari guru yang memiliki perilaku kasih sayang. Seperti dalam hadits; "*carilah kebaikan dari orang-orang yang belas kasihan di antara umatku, niscaya kalian dapat hidup dibawah naungan mereka. Janganlah kalian mencarinya dari orang-orang yang hatinya keras, karena sesungguhnya laknat akan turun menimpa mereka…sesungguhnya ahli kebaikan di dunia itu mereka pun merupakan ahli kebaikan pula di akhirat*". (HR. Hakim, dari Ali bin Abi Thalib kw)

12) Memiliki ghirah keilmuan

Seorang murid yang menginginkan mendapat ilmu pengetahuan maka mereka harus memiliki *ghirah* keilmuan. Dan wujud kongkrit nya adalah kemanapun sumber ilmu ada mereka akan menempuhnya. Sabda Nabi Saw; "*carilah ilmu, sekalipun jaraknya sangat jauh. Karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridha terhadap amal perbuatannya itu*".

13) Menyampaikannya kepada orang lain

Adalah termasuk adab setelah mendapatkan ilmu, menyampaikannya kepada segenap umat manusia, lingkungan masyarakatnya, dan anggota keluarganya. Nabi Saw bersabda; "*….Dan, barangsiapa menguasai suatu ilmu niscaya Allah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan pahala-Nya. Sedangkan barangsiapa belajar ilmu lalu mengajarkannya, niscaya Allah mengajarkan kepadanya ilmu-ilmu yang tidak ia ketahui". (HR. Ibnu Abdulbarr)

14) Berlaku jujur

Adalah adab yang sangat dianjurkan ketika menuntut ilmu harus berakhlak jujur, karena hal itu dapat membiasakan berperilaku jujur setelah mereka mengamalkan ilmunya. Sabda Nabi Saw; "*Amal surga adalah jujur. Apabila seorang hamba berbuat jujur berarti ia telah bertakwa. Apabila ia bertakwa berarti ia beriman. Dan apabila ia beriman ia masuk surga…*". (HR. Ahmad, dari Ibnu Umar ra)

15) Bertanya bila tidak paham

Adalah adab yang disunnahkan untuk bertanya atas materi yang dipelajari bila murid tidak memahaminya. Sabda Rasul Saw; "*ilmu merupakan perbendaharaan, kuncinya adalah bertanya. Karena itu bertanyalah kalian, semoga Allah melimpahkan Rahmat kepada kalian. Sehubungan dengan masalah ini ada empat orang yang diberi pahala, yaitu: orang yang bertanya, orang yang mengajarkan ilmu, orang yang mendengarkan ilmu, dan orang yang mencintai ketiga-tiganya*". (HR. Abu Na"im, dari Ali bin Abi Thalib kw).

16) Tuntutlah ilmu yang bermanfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah disunnahkan menuntut ilmu yang bermanfaat. Sebaliknya dinul islam melarang menuntut ilmu yang membawa kepada kekufuran dan kemusyrikan.

17) Berperilaku tawadhu

Ada pepatah mengatakan "semakin padi berisi, maka semakin merunduk". Rasul Saw bersabda; "*Beruntunglah orang yang merendahkan diri tanpa mengurangi harga dirinya. Ia hidup sederhana tanpa membuat dirinya hina. Ia menafkahkan sebagian harta yang dikumpulkannya bukan untuk kemaksiatan. Ia bergaul dengan ahli fiqh dan ahli hikmah. Ia kasih sayang kepada orang-orang yang rendah dan orang-orang miskin. Beruntunglah orang yang merendahkan dirinya, halal mata pencahariannya, baik hatinya, baik sikapnya, dan ia menjauhi manusia dari kejahatannya. Beruntunglah orang yang mengamalkan ilmunya, menginfakkan sebagian hartanya, dan menahan mulutnya*". (HR. Bukhari)

18) Jangan pura-pura pintar

Nabi Saw bersabda; "*banyak orang yang mengamalkan fiqh tapi tidak memahami fiqh. Barangsiapa ilmu yang dimilikinya tidak bermanfaat untuk dirinya, niscaya kebodohannya akan membuat madlarat terhadap dirinya. Bacalah al-Quran selagi ia mencegahmu, apabila ia tidak mencegah dirimu –dari hal-hal yang diharamkan Allah- berarti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu tidak membacanya". (HR. Thabrani)

19) Takutlah kepada Allah

Adalah adab yang diwajibkan kepada murid, bahwa ilmu pengetahuan harus mengantarkan dirinya semakin takut kepada Allah. Diriwayatkan dari Sahal ra, Rasulullah Saw bersabda; "*Ra'sul hikmah makhafatu lillahi azza wa jalla- pokok hikmah (ilmu pengetahuan) adalah takut kepada Allah Swt*"

20) Jangan banyak bertanya

Adalah adab yang diperhatikan yakni tidak boleh bertanya atau menguji gurunya dengan melontarkan banyak pertanyaan. Rasul Saw bersabda; "*Terimalah segala apa yang aku perintahkan kepada kalian, karena sesungguhnya tiada lainhal yang menyebabkan kebinasaan orang-orang sebelum kalian adalah karena mereka sering bertanya dan sering menentang para nabi mereka. Apabila aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah. Dan apabila aku memerintahkan kalian mengerjakan sesuatu, mak kerjakanlah semampu kalian*". (HR. Bukhari dan Muslim)

21) Berperilaku zuhud

Adab murid adalah harus berperilaku zuhud, dikarenakan orang yang berperilaku zuhud akan diberi ilmu oleh Allah. Seperti sabda Rasul Saw; "*Barangsiapa berzuhud terhadap perkara duniawi, niscaya Allah akan mengajarkan ilmu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya tanpa belajar, memberinya petunjuk tanpa pembimbing, menjadikannya sebagai orang yang tajam kalbunya, dan membukakan kasyaf kalbunya dari kegelapan". (HR. Abu Na'im dari Ali bin Abi Thalib kw)

22) Rendah hati terhadap para gurunya.

Seorang murid ilmunya akan bermanfaat bila mendapatkan ridha dari para gurunya. Disabdakan Nabi Saw; "*Kalian belajarlah ilmu pengetahuan diniah dan ilmu sakinah, juga agungkanlah suatu ilmu pengetahuan. Dan, kalian berendah hatilah kepada guru kalian yang telah mengajarkannya*". (HR. Abu Na'im dari Umar ra)

Para murid yang dengan ikhlas lagi gigih di dalam menuntut ilmu pengetahuan diniah, kelak di sisi Allah Swt mendapatkan pahala sama dengan pahala nabiyullah. Disebabkan menuntut ilmu adalah rahmat yang besar dalam dinul islam karena mereka telah dianggap menjalankan rukun islam seperti hadits beliau Saw:

"*Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat. Orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan pahala para nabi*". (HR ad-Dailami dari Anas ra)

b. Karakteristik guru.

Dinul islam mengajarkan bahwa seorang guru adalah para hamba Allah yang dipilih-Nya. Maka kekuatan seorang guru di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya adalah perilaku keteladannya. Jadi menurut teologi islam aktifitas guru tidak sekedar profesi yang menuntut untuk dihargai dengan sejumlah uang. Tetapi menjadi seorang guru, dia harus sadar bahwa itu tugas pengembangan risalah, sebagai pelanjut dakwah Nabi Saw, yang berkarakter keteladanan.

Oleh karenanya supaya menjadi guru yang mendapatkan pembelaan dari Allah Swt, maka dia memenuhi beberapa persyaratan pokoknya antara lain; 1) Memiliki perilaku taat kepada Allah Swt, 2) Berakhlakul karimah, 3) Komitmen atas radliatam mardliah, 4) Berperilaku ikhlas, 5) Berusaha menegakkan tradisi syar'i dan tradisi nabawi, 6) Berperilaku melihat orang lain dengan kasih sayang, 7) Berperilaku husnudlan, 8) Berperilaku lemah lembut, 9) Bersikap dermawan, 10) Memiliki keahlian.[35]

Sedangkan dalam al-Quran surah al-Hasyr ayat ke 11, Allah Swt telah memberikan *maziyyah* (keistimewaan) para hambanya yang menjadi guru dengan derajat-derajat ilahiah. Begitu mulianya para guru penerus Rasulullah itu. Karena guru merupakan kalbu bangsa, maka adalah kewajiban para guru untuk menjaga amanah keguruannya, di tengah-tengah kehidupan bangsa yang tidak memahami hak-hak para gurunya.

Agar kita bisa menjadi guru yang amanah di sisi Allah Swt, hendaklah membekalinya dengan beberapa adab penting,

[35] *Ibid*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya:[36]

1) Berperilaku kasih sayang

Murid hendaklah diperlakukan dengan rasa penuh kasih sayang secara tulus. Seorang guru harus benar-nbenar memiliki perasaan yang mendalam, bahwa muridnya itu laksana para putranya sendiri. Guru adalah orang yang mengantar kepada kebahagiaan akhirat. Sedangkan orang tua merupakan orang yang memfasilitasi seorang murid terlahir ke alam dunia. Itulah makna hadits Nabi Saw; "*Inna ma ana lakum mitslul walidi li waladihi, aku (nabi) ini kepada kalian, hanyalah semisal bapak terhadap anaknya*". (HR. Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban)

2) Berperilaku ikhlas

Seorang guru pada hakikatnya adalah pelanjut perjuangan Nabi Saw. Sedangkan perjuangan itu dapat berhasil lebih dikarenakan perilaku sang guru yang ikhlas. Bukanlah Sunnah yang diajarkan, bila seorang guru selalu menghargai jerih payahnya secara finansial atau materi. Seperti difirmankan oleh Allah Swt:

"*Ya qaumi la as'alukum 'alaihi malan, in ajriya illa 'alallahi, wahai kaumku, aku tidak meminta kalian harta kekayaan di dalam mengajar (berdakwah), namun upah*

[36] *Ibid*, 11-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya hanya berada di sisi Allah Swt". (QS. Hud: 29)

3) Mau menerima masukan murid

Guru yang alim selalu mau menerima masukan (kritikan) dari para muridnya. Karena seorang murid hanya berkehendak menuntut ilmu yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah.

4) Berketeladanan

Keberhasilan sebuah proses pendidikan dapat diukur dari kuat tidaknya perilaku keteladanan dari para gurunya. Seperti telah Allah peringatkan dalam firman-Nya:

"*Ata' murunan nasa bil birri wa tansauna anfusakum, apakah kalian menyuruh manusia berbuat kebaikan, tetapi kalian melupakan diri kalian sendiri?*". (al-Baqarah: 44)

5) Beramar ma'ruf nahi mungkar

Guru harus selalu berperan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar kepada para muridnya. Bahkan dengan sekuat tenaga melarang para muridnya agar tidak berbuat kemaksiatan, kedurhakaan dan kemalasan.

6) Mendidik murid dengan kemampuan nalarnya

Seorang guru harus benar-benar menghindari, perilaku pemaksaan ide kepada para muridnya. Sebaliknya para muridnya mesti diberi kajian atau pelajaran yang dapat dipahami dan dicerna akal mereka. Nabi Saw bersabda; "*Tidaklah seseorang yang menyampaikan pembicaraan pada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kaum, sedangkan pembicaraannya tidak dipahami oleh akal mereka melainkan akan menjadi fitnah belaka di antara mereka". (HR. Muslim)

7) Menanamkan rasa persaudaraan yang kuat

Seorang guru harus mampu dan memiliki kemampuan yang kuat menyaudarakan para muridnya. Karena keberhasilan kehidupan manusia, salah satunya adalah keberhasilan membangun persaudaraannya (*networking*).

8) Memfasilitasi murid untuk saling berbeda

Seorang guru merupakan figur pamong (orang yang mendidik dengan mengutamakan keteladanan) bagi para muridnya dan siapa pun. Maka dalam melayani murid-muridnya dia mesti memahami berbagai karakter mereka. Dia harus mau menerima dan kemudian membimbingnya dengan visi dari masing-masing mereka.

9) Tidak memperolok-olok muridnya

Hanya guru yang jahil atau berperilaku *su'* (berperangai buruk), yang suka mengolok-ngolok para muridnya, atau menyebarkan aib para muridnya. Sebagaimana nasihat Sayyidina Ali bin Abi Thalib kw, "*La ta'rifu haqqa bir rijali, I'rifil haqqa ta'rif ahlahu, janganlah kamu mengenal kebenaran dengan orangnya. Tetapi kenalilah kebenaran itu (lebih dahulu), baru kamu akan mengenal ahlinya (orang-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang senang dengan kebenaran)".

10) Tidak sombong

Tidaklah layak seorang guru memiliki perilaku sombong. Karena hakikat kesombongan adalah menipu dirinya sendiri. Sahabat Ali bin Abi Thalib kw telah memberikan peringatan kepada kaum muslimin, punggungku dapat menjadi putus karena adanya dua macam manusia: *pertama,* orang alim yang melanggar hukum agama. Orang alim itu menipunya dengan pelanggarannya terhadap hukum agama. *Kedua,* orang bodoh yang berlagak sebagai orang yang gemar beribadah. Orang bodoh itu menipu para manusia sebab tampak sekali rajinnya beribadah.

11) Tidak mencemooh mata pelajaran lain

Guru yang alim tidak akan pernah mencemooh mata pelajaran di luar keahliannya, semata karena alasan senang atau tidak senang.

12) Menyederhanakan persoalan yang pelik

Guru harus menyadari kemampuan nalar para muridnya, terutama bila ada muridnya yang bebal, bandel, atau lemah akal. Maka dengan sekuat tenaga dia harus berusaha agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh para muridnya.

13) Hindari pikiran yang bercabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Swt berfirman; "*Ma ja'alallahu li rajulin min qalbina fi jaufihi, Allah tiada menjadikan bagi seseorang dua kalbu yang terdapat di dalam dadanya*". (QS. al-Ahzab: 4). Seorang guru hendaknya menekuni profesi keguruannya, jangan memiliki perasaan yang bercabang-cabang. Dia harus fokus, yakin, dan menyenangi profesinya. Bila ketiga sika itu tidak dia miliki niscaya tugas keprofesiannya akan banyak terdhalimi karena perilakunya.

c. Perilaku yang harus dimiliki seorang ulama.

Begitu pentingnya peran ulama dalam kehidupan syiar dinul islam, bahkan Rasulullah memberinya amanah sebagai pewaris para nabi (*waratsatul anbiya'*). Oleh karena ulama mengemban tugas kenabian, maka menjadi ulama atau mencari figur ulama hendaklah harus memenuhi beberapa karakter adab sebagai berikut;[37]

1) Seorang ulama perilakunya harus ikhlas.
2) Seorang ulama haruslah wirai.
3) Seorang ulama haruslah mengamalkan ilmunya.
4) Seorang ulama telah berani meninggalkan tuntunan nafsu syahwatnya.
5) Seorang ulama senantiasa berperilaku jujur.
6) Seorang ulama lebih mengutamakan diam.

[37] *Ibid*, 50-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Seorang ulama CC dalam mendirikan shalatul lail.

8) Seorang ulama harus berperilaku qanaah.

9) Seorang ulama harus berperilaku muhasabah.

10) Seorang ulama harus berperilaku tawadhu.

11) Seorang ulama harus berperilaku zuhud.

12) Seorang ulama harus berperilaku sabar.

13) Seorang ulama harus meninggalkan riswah (suap).

14) Seorang ulama tidaklah durhaka kepada Allah Swt.

15) Seorang ulama harus khasyatullah.

16) Seorang ulama tidak lemah.

17) Seorang ulama harus mendahulukan kepentingan umat.

18) Seorang ulama harus berperilaku amilin.

19) Seorang ulama harus berperilaku kasih sayang.

20) Seorang ulama hendaknya berperilaku mudawamah.

21) Seorang ulama hendaknya berperilaku istiqomah.

22) Seorang ulama tidak menyembunyikan ilmunya.

d. Kewajiban murid terhadap guru

Orang tua al-Faqir (Miftahul Luthfi Muhammad) pernah memberikan nasihat kepada para puteranya, "*Bila kalian berkehendak menjadi orang besar di dunia dan berderajat di akhirat, penuhi kewajiban kalian terhadap para guru kalian. Ingat! hanya orang yang tidak memilki masa depan, yang tidak memenuhi kewajibannya terhadap para gurunya*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari nasihat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang murid memiliki tanggung jawab moral-intuisional kepada para gurunya, yang bersifat wajib *taaddubiah* kepadanya. Karena Rasulullah Saw memang telah memberikan wasiat dan petunjuknya supaya umat manusia memahami keutamaan mereka, dan perilaku adab yang indah antara lain:[38]

1) Menghormatinya

   Menghormati guru adalah kewajiban seorang murid, dan hal itu merupakan hak para guru yang telah diberikan Rasulullah Saw bagi para ulama penerus beliau

2) Mempelajari pendidikannya

   Seorang murid mempelajari apa yang telah diajarkan oleh gurunya, adalah sebuah adab yang mulia. Seorang murid dihadapan gurunya, seperti seorang pasien dihadapan seorang dokter. Bila pasien menginginkan kesehatan tubuhnya kembali prima, maka wajiblah dia mengikuti segala petunjuknya

3) Mengikuti arahannya

   Adalah suatu kewajiban seorang murid mengikuti arahan gurunya. Maka jika sebaliknya niscaya malapetaka dan kehancuran akan menghampirinya. Sabda Rasulullah Saw dalam untaian doa; "*Ya Allah, jangan sampai aku dipertemukan dengan suatu masa dimana (umat manusia)*

[38] *Ibid*, 20-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau mengikuti orang alim, tidak malu kepada yang berlemah lembut, kalbu mereka adalah kalbu orang-orang asing sedangkan lisan (bahasa) mereka adalah lisan Arab". (HR. Ahmad, dari Sahal bin Sa'ad as-Sa'idi)

4) Meneladani akhlak bagusnya

Seorang murid yang menginginkan mendapatkan limpahan ilmu gurunya, hendaklah meneladani akhlak baiknya secara menyeluruh. Adalah kewajiban murid untuk menyatu dengan akhlak baik gurunya. Nabi Saw bersabda; "*jadilah kamu orang yang bersama (rahmat) Allah. Jika kamu belum sanggup melakukannya. Maka, jadilah kamu orang yang bersama orang yang telah bersama (rahmat) Allah (ulama'ullah). Karena sesungguhnya dialah yang mengantarkan kamu kepada Allah*"

5) Merendahkan hati (tawadhu) terhadapnya

Seorang murid merendahkan diri dihadapan gurunya merupakan perilaku yang mulia. Karena hanya orang yang dapat merendahkan hati kelak akan mendapat kemuliaannya.

6) Tidak mengecewakan harapan hati gurunya

Seorang murid dihadapan para gurunya, hendaklah berlaku adab dan akhlak yang mulia. Jangan sampai gurunya dibuat tersinggung apalagi sampai memarahinya. Imam Syafi'i ra berkata, "*Aku membuka lembaran kertas di depan guruku (Imam Malik ra) dengan pelan karena kewibawaannya, agar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia tidak mendengar gemerisiknya".

7) Bersabar terhadapnya

Bila guru kita mempunyai watak yang keras dan tidak mengenal kompromi dalam urusan yang bathil, juga disiplin pada masalah yang sepele, maka bersabarlah didalam mengikuti arahan dan petunjuknya. Telah memberikan nasihat sebagian oang salaf, "Barangsiapa tidak bersabar dalam belajar, maka selama hidupnya dia akan buta huruf dan buta kalbunya. Dan, barangsiapa yang bersabar, maka dia akan kembali pada kemuliaan dan akhirat".

8) Mengikuti pelajarannya dengan sopan

Diriwayatkan salah seorang anak khalifah al-Mahdi datang ke hadapan Syaikh Syuraik, lalu bersandar ke dinding dan menanyakan suatu hadits kepadanya. Syaikh Syuraik tidak menoleh kepadanya. Anak itu kembali bertanya, Syaikh Syuraik pun melakukan hal yang sama.

Kemudian anak khalifah bertanya,"*mengapa engkau menyia-nyiakan anak khalifah seperti itu*?".

Syaikh Syuraik berkata, "*Tidak! Tetapi ilmu Allah itu lebih mulia di sisi Allah untuk aku sia-siakan*".

Syaikh Syuraikh berkata demikian karena anak khalifah duduk bersandar tidak sopan di dalam majelis ilmu.

9) Mendoakan gurunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendoakan gurunya baik di saat masih hidup, terlebih setelah wafat merupakan kewajiban asasi para muridnya selama hayat masih dikandung badan. Syaikh Abdullah Nasih Ulwan ra berkata, ”*Kalau gurunya telah wafat, hendaklah memperhatikan keturunannya, kaum kerabat, dan orang-orang yang dicintainya. Memohonkan ampun untuknya, bersedekah untuknya dalam setiap kesempatan, mmelihara kebiasaan-kebiasaannya di dalam ilmu, dinul islam, akhlak, dan adab…*”

10) Harus mendapatkan ijinnya

Bila berkeinginan menghadap kepada gurunya, terlebih dahulu seorang murid mendapatkan ijinnya. Bila belum mendapatkan ijinnya. Maka dia harus menunggu untuk mendapatkan ridhanya. Bila dia sedang tidur, maka janganlah membangunkannya, sebaliknya tunggulah dia bangun dari tidurnya. Sayyidina Ali bin Abi Thalib kw berkata, ”*Guru ibarat tawon yang kamu nantikan, kapan dia menjatuhkan sesuatu kepadamu*”.

11) Bermajlis dalam keadaan bersih

Majelis ilmu adalah majelis dzikrullah. Maka seorang murid di dalam mendatanginya harus memenuhi adab majelis, seperti pakaian dan badan harus suci dari najis, brpenampilan rapi, menggunakan wewangian, bersikap tenang, tidak menimbulkan kegaduhan, hindari sikap saling meledek, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan tertawa terbahak-bahak.

12) Selalu senang dengan gurunya

Seorang murid hendaklah selalu mempunyai perasaan senang terhadap gurunya. Dan senantiasa husnudlan dengan perilaku, nasihat, kemarahan, dan petunjuknya. Nabi Saw bersabda, ”*Kafa bil mar’i itsman an yudlaiyyi’a man yaqutu, cukuplah dosa seseroang, bila menyia-nyiakan dan menghilangkan jasa orang yang memberi makan kepadanya*”. (HR. Muslim)

13) Hindari memboroskan waktu

Hendaklah seorang murid jangan mengulang-ngulang materi pertanyaannya. Karena hal itu akan memboroskan waktu dan membuangnya dengan tidak berguna. Maka merupakan kewajiban murid mengikuti pelajarannya mulai dari awal. Bila terpaksa datangnya terlambat, maka tidak usah bertanya yang meminta guru mengulangi penjelasannya. Hal tersebut adalah adab buruk di dalam majelis ilmu.

14) Memperhatikan pembicaraannya

Bila guru sedang mengupas suatu kajian atau materi pelajarannya. Hendaklah murid memperhatikan dengan seksama. Jangan menoleh kemana-mana. Jika seandainya di kepala ada burung hinggap, maka burung tersebut tidak akan terbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Memanggilnya dengan hormat

Di dalam memanggil gurunya tidak sepantasnya dengan mengucapkan, "*kamu…(anta)*". Tetapi hendaklah mengucapkan, "*wahai guruku…, wahai ustadzku…, wahai syaikh kami*…". Penting juga diperhatikan, bila memanggil nama guru kita yang kebetulan tidak berada di tempat pembicaraan. Hendaklah memanggilnya dengan sebutan yang mengagumkan. Seperti, "*guru kami yang mulia, mengatakan*…", atau "*pembimbingku, fulan mengatakan*…".

16) Mengamalkan ilmunya

Adalah tanggung jawab moral dan hal itu dianjurkan oleh Nabi Saw. Untuk mengamalkan segala ilmu yang diperoleh dari gurunya di saat masih menuntut ilmu. Nabi Saw bersabda, "*Pelajarilah ilmu yang kalian hendaki. Demi Allah, kalian tidak akan mendapatkan pahala karena berhasil mengumpulkan ilmu, sebelum kalian mengamalkannya*". (HR. Abu Hasan Ibnul Akhzam dari Anas ra)

e. Bermajelis ilmu

Dinul islam telah memberikan didikan yang jelas melalui keteladanan Rasulullah Saw dalam beradab ketika di majelis. Terutama pada majelis-majelis yang dimuliakan oleh Allah Swt, seperti majelis ilmu pengetahuan, majelis dzikrullah, majelis shalat jumat, majelis shalat jamaah, dll. Penunaian adab majelis dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan seorang hamba akan memberikan pemahaman kepada seorang muslim bahwa rumah, masjid, mushalla, dan forum pertemuan, adalah sesuatu yang harus dihormati dan layak untuk mendapat penghormatan dari para manusia. Karena memang Allah Swt telah memuliakannya seperti dalam firman-Nya:

فَإِن لَّمْ تَجِدُواْ فِيهَآ أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرْجِعُواْ فَٱرْجِعُواْۖ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨

Artinya: "Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".[39] (QS. An-Nur: 28)

Sunnah yang diajarkan, sebagai seorang muslim sudah barang tentu mempunyai kehendak yang kuat untuk mengejewantahkan penghormatan atas majelis-majelis yang dimuliakan oleh Allah Swt. Dan, tidak ada contoh yang paripurna melainkan teladan Nabi Saw didalam bermajelis dengan Sunnah-Sunnah yang telah diajarkan beliau Saw, diantaranya:[40]

1) Mengucapkan salam.
2) Berjabat tangan.
3) Duduk ditempat yang telah disediakan.
4) Duduk berjajar.
5) Duduk tidak bersandar.

[39] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).
[40] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 27-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dilarang memindah orang yang telah duduk.

7) Datang terakhir duduk ditempat terakhir.

8) Dilarang berbisik-bisik.

9) Dilarang bertempat duduk yang ditinggalkan untuk sementara.

10) Meminta izin untuk meninggalkan majelis.

11) Membaca doa kafarah majelis.

12) Berperilaku santun.

13) Saling memberikan nasihat takwa.

14) Bermusyawarah dalam kesepakatan.

15) Menghormati orang yang berilmu.

16) Menghormati orang yang lebih tua.

17) Menghormati para penghafal al-Quran.

18) Memuliakan pejabat yang adil

f. Konsep adab program pendidikan islam

Konsep pendidikan islam adalah melakukan redesain atas manusia, supaya di kehidupannya seorang manusia itu benar-bear memiliki perilaku shalih personal dan shalih sosial. Artinya, program pendidikan islam benar-benar mempersiapkan masyarakat dan manusia untuk memiliki ikatan sosial yang kuat yang ditegakkan atas dasar hubungannya dengan Allah yang kuat (*hablum minallah*). Sehingga akan terbangun suatu kehidupan masyarakat yang berpolakan gotong royong dan penuh toleransi, yang mewujud ke dalam suatu komunitas umat manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh simpatik dan empati di dalam melakukan komunikasi sosial, interaksi sosial, dan beretika sosial.

Adapun untuk mendukung terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat komunikatif, interaktif, dan etis. Maka, ada beberapa adab penting yang harus difokuskan di dalam program pendidikan islam. Sehingga konsep pendidikan islam benar-benar akan dapat berjalan, sebagaimana kenyataan itu pernah terjadi di zaman Rasululah saw. Di antara adab-adab itu antara lain:[41]

1) Bertauhid kepada Allah

   Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan memilki sikap dan perilaku tauhid yang kat lagi tegas. Sebab tanpa kuatnya tauhid manusia akan mudah terombang-ambing dengan kondisi jaman yang melingkupinya.

2) Berbuat baik kepada kedua orang tua

   Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk memiliki perilaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya (*birrul walidain*). Karenanya, Allah Swt mengukur perilaku syukur hamba-Nya dari sikapnya dalam menyayangi dan menghormati kedua orang tuanya.

3) Berperilaku syukur

   Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk memiliki perilaku syukur (tahu diri). Maka

[41] *Ibid*, 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinul islam mengajarkan bahwa orang yang syukur oleh Allah Swt akan ditambah kebahagiaannya. Sedangkan manusia yang mengingkari dan tidak tahu diri akan di-adzab oleh-Nya.

4) Beramal shalih

Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk membiasakan diri dengan amal shalih. Artinya, amal shalih hendaknya dijadikan *habits* dalam kehidupan keseharian manusia yang beriman. Sebab, sangatlah tidak mungkin akan mencapai surga-Nya bila iman tidak disertai dengan amal shalih.

5) Mempersiapkan generasi muda islam

Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu mempersiapkan generasi muda untuk benar-benar siap dalam melanjutkan estafet kepemimpinan kaum tua. Dengan kata lain, proses pendidikan islam adalah sarana untuk melakukan kaderisasi yang berkelanjutan dari masa ke masa. Sehingga umat manusia selalu terjaga kehidupannya, yaitu kehidupan yang diridhai-Nya.

6) Bertaubat

Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk memilki perilaku taubat. Dari perilaku taubat yang terjaga manusia akan banyak diberi keutamaan oleh Allah Azza wa Jalla. Dikarenakan, perilaku taubat, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taubatan nasuha, adalah pintu masuk untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt.

7) Bertaslim

Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk memiliki perilaku taslim. Perilaku taslim merupakan perwujudan dari sikap imannya yang berbuah tauhid. Maka, Allah Swt begitu memuji kepada manusia-manusia yang bertaslim kepada-Nya. Hal itu merupakan tolak ukur nilai amaliah manusia ketika hidup di dunia.

8) Berderma

Adalah adab di dalam pendidikan islam, yaitu manusia diarahkan untuk memiliki sikap berderma. Dan dari keikhlasan berderma seseorang muslim muknin terukur kualitas kebaikan dan keimanannya. Sebagaimana firman-Nya:

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ٩٢

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”.[42] (QS. Ali Imran: 92)

3. Konsep Memanusiakan Manusia Menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam Buku Filsafat Manusia.

[42] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma’ al-Malik Fahd Lithiba’at al-Mushaf, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Eksistensi manusia

Al-Quran pada surah al-Mulk ayat 23 telah menyatakan

قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur”.[43]

Ayat diatas telah menyebutkan tiga fasilitas agar seorang hamba dapat mendapatkan hidayah-Nya, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati, fasilitas yang berupa pendengaran dan penglihatan akan berbuah pada terbangunnya akal intelektual, sedangkan fasilitas yang berupa hati akan berbuah pada terbangunnya akal emosional dan akal rasa.

Yang penting untuk dipahami, bahwa dari ketiga fungsi akal tersebut adalah sama, yakni untuk menerima kehadiran-Nya di kehidupan seorang hamba. Jika seorang hamba dengan ketiga fasilitas hidayah tersebut tidak mau menerima kehadiran-Nya di dalam hatinya. Maka sama halnya hamba tersebut tidak tahu diri (kufur). Karenanya Allah Azza wa Jalla pada ayat diatas menyebutkan kata syukur (tahu diri) setelah menekankan pentingnya penggunaan ketiga fasilitas hidayah tersebut.[44]

Dengan demikian manusia yang hidup di alam dunia. Jika

[43] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma’ al-Malik Fahd Lithiba’at al-Mushaf, 1998).
[44] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari hubungan nya dengan Allah Azza wa Jalla sebagai al-Khaliq. Maka mereka meliputi mukmin, kafir dan munafik.[45]

1) Mukmin

Bagi seorang hamba yang mengimaninya, ia digolongkan kepada hamba yang bersyukur. Dan dari tindakan syukurnya, ia dikategorikan sebagai hamba yang tahu diri. Dari sikap tahu dirinya itulah maka ia bertekad bulat untuk melaksanakan segenap perintah dan larangan yang telah ditetapkan-Nya. Inilah yang lazim disebut dengan mental takwallah. Adapun pengamalan dari sikap takwallah adalah perilaku *taslim* kepadanya. Orang yang taslim kepada Allah Ta'ala dalam terminologi dinul islam disebut muslim.

2) Kafir

Seseorang dikatakan sebagai kafir, manakala ia telah mengingkari segenap apa yang telah Allah berikan kepadanya disamping secara mutlak ia menolak *dzat*, *asma*, dan *af'al-Nya*. Orang kafir adalah mereka yang baik secara terang-terangan atau sembunyi menentang dan mengingkari segenap perintah dan larangan-Nya. Kekafiran mereka lebih dikarenakan kalbunya keras yang mengeras dimana keimanan yang telah ditiupkan oleh-Nya ke dalam ruh seorang manusia di zaman ruh, tidak pernah dipelihara, dijaga, dididik, dan dibimbing agar senantiasa

[45] *Ibid*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap dijalan Allah atau shirathal mustaqim yang diridhai-Nya.

3) Munafik

Seseorang dikatakan munafik jika tidak utuh antara satunya dengan perbuatannya. Orang yang nifak atau munafik disebut sebagai orang yang bermuka dua. Orang nifak adalah orang yang hatinya sakit lagi mengeras. Prinsip hidupnya selalu disandarkan demi pemenuhan keuntungan pribadi dan kelompoknya. Mereka memusuhi islam dari dalam. Namun dari luar tampak mereka seolah pembela islam yang gigih. Mereka tidak lagi mampu membedakan antara bisikan nafsu syahwat dengan bisikan akal rasa *al-aqlul dlauq* yang datangnya dari para malaikat yang telah diridhai-Nya.

b. Ukuran kepahaman terhadap manusia.

Dinul islam mengajarkan, bahwa keragaman dan keberbedaan yang terjadi di kehidupan manusia merupakan ketetapannya. Dan disisinya kelak yang dimuliakan Allah Ta'ala mereka yang paling taqwa diantara manusia tersebut (*inna akramakum indallahi atqokum*). Inilah ukuran yang telah ditetapkan Allah Azza wa Jalla guna seseorang tersebut kelak mendapatkan kemuliaan atau kehinaan di akhirat.

Karenanya adalah sangat penting untuk memahami keberadaan (eksistensi manusia) sebagai sesuatu yang telah diciptakannya sebagai seorang hamba yang makhluk. Sebab jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah di dalam memahami manusia. maka akan salah pula di dalam mendidik mereka. Adalah penting untuk dipahami, yakni beberapa adab yang dapat digunakan sebagai barometer guna mengukur kepahaman seseorang terhadap manusia lain. Diantaranya adab itu adalah;[46]

1) Pahamilah manusia itu sebagai makhluk

   Adalah adab yang harus tetap dipahami bahwa seorang manusia tetap sebagai makhluk dari Allah Swt. maka jika rasa kemakhlukan seorang manusia hilang, ia akan berubah untuk menyatakan dirinya dengan segenap rasa penciptaannya. Dimana ke-aku-annya jauh lebih ditonjolkan sedangkan ke-kita-an dikalahkan oleh rasa bisanya (takabbur) padahal seharusnya seseorang untuk tetap dalam wilayah makhluk dia harus lebih merasa tawadhu'.

2) Pahamilah manusia itu sebagai abid

   Adalah adab dalam memahami manusia, yakni manusia harus tetap didudukkan sebagai seorang hamba Allah. Sehingga di kehidupan seorang manusia, secara mutlak ia diwajibkan untuk melakukan penyembahan dan pengabdian hanya kepada Allah Swt.

3) Pahamilah manusia itu sebagai khalifatullah

   Adalah adab yag harus dipahami dengan baik dan benar,

[46] *Ibid*, 69-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni adanya pesan langit bahwa manusia itu diciptakannya sebagai seorang khalifahnya di muka bumi. Kekhalifahan seorang manusia di muka bumi tidaklah mutlak, melainkan hanya nisbi dan temporal. Yakni selama manusia tersebut hidup. Maka dari itu dinul islam mengarahkan kehidupan manusia guna mendapatkan kekhalifahan yang terberkahi dengan sistem *daulah* (rela dengan giliran berkuasa), musyawarah (sumbang saran yang diamalkan oleh penguasa), ikhlas (tidak ada paksaan dan rekayasa), istikharah (memohon kepada Allah dipilihkan penguasa yag diridhai-Nya).

4) Pahamilah manusia itu kedudukannya setara

Adalah adab yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yakni dipahamkan kembali bahwa manusia diciptakan oleh-Nya sangat beragam dan penuh keberbedaan. Akan tetapi yang membuat seorang manusia mulia di sisi-Nya adalah yang paling bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla.

5) Pahamilah manusa itu ditakdirkannya plural

Adalah adab yang harus dididikkan di kehidupan umat manusia, bahwa Allah Ta'ala menciptakan manusia dengan segala pluralitasnya. Ketetapan-Nya ini harus dipahami, sehingga di kehidupan dunia yang fana dan bersifat sementara ini manusia tidak kehilangan jati dirinya. Rasulullah Saw bersabda, "*Ra'sul aqli ba'dal Imani billahi, at-tawaddudu ilan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nashi wash tina'ul khairi ila kulli barrin wa fajirin, pokok kebijakan setelah iman kepada Allah, adalah cinta kepada sesama manusia dan berbuat baik kepada orang yang takwa maupun orang yang durhaka…". (HR. Baihaqi)

6) Pahamilah manusia itu sebagai makhluk *bi-dimensional*

Adalah adab yang harus dipahami, bahwa manusia telah ditakdirkannya sebagai makhluk *bi dimensional*, yakni makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur psikis (jiwa) dan fisik (raga). Karenanya membicarakan tentang manusia secara otomatis tidak dapat dipisahkan antar-masing-masing unsur. Sebaliknya kedua unsur tersebut harus hingga menjadi kekuatan kemanusiaan yang bermanfaat.

7) Pahamilah manusia itu sebagai da'i

Adalah adab yang belum banya dipahami banyak orang. Bahwa manusia diciptakannya sebagai penyeru kebaikan, penegak kebenaran dan penyampai kemakrufan. Al-Quran menyatakan;

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat petunjuk".[47]

8) Pahamilah manusia sebagai makhluk sosial

Manusia diciptakan-Nya sebagai makhluk sosial. Yaitu makhluk Allah yang tidak dapat hidup secara ekslusif dan menyendiri. Sebaliknya manusia oleh Allah Ta'ala ditakdirkan untuk saling menolong dan saling membantu terhadap sesamanya. Keberadaan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya di dunia ini adalah saling melengkapi. Sehingga kehidupan di dunia lebih tampak indah dengan keragaman yang terbingkai dalam persaudaraan sesama umat manusia.

9) Pahamilah manusia sebagai makhluk beragama

Manusia diciptakan Allah Swt telah memiliki fithrah keagamaan dan keberagamaan. Fithrah ini tidak dapat dirubah dan dipindah tangankan kepada manusia lain. Dikarenakan dalam kejadianya ruh manusia ditiupkan ruhnya Allah Swt. maka dengan kemampuan dan kemauannya, baik secara aqliah maupun naqliah, siapapun manusia dengan ketulusan niatnya akan menemukan Allah Swt.

10) Pahamilah manusia dengan *maziah*nya

Adalah adab yang harus dijadikan *habits* kaum muslimin mukmin yakni membiasakan diri memahami manusia dengan segenap maziahnya. Keuntungan yang diperoleh dengan

[47] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami maziahnya adalah di dalam persaudaraan kemanusiaan tidak akan saling mencemooh, saling membenci, saling menyalahkan, saling berprasangka buruk, dan saling merasa paling benar. Sebaliknya dengan memahami *maziah*nya. Manusia tersebut akan lebih pemaaf, santun, sabar, syukur, husnudlan, dan saling kasih sayang.

11) Pahamilah manusia dengan segenap karakternya.

Manusia hidup di dunia telah ditetapkan Allah dalam segala karakteristik mereka. Karakteristik manusia adalah sesuatu yang bersifat melekat yang merupakan bawaan dari lahir

c. Kemanusiawian manusia

Al-Quran dalam surah Jumuah ayat ke 2-4 secara umum telah menerangkan bagaimana seharusnya mengukur sosok manusia yang manusiawi menurut fithrahnya. Dimana ayat itu berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ٢ وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ٣ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ٤

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karunia yang besar".[48]

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa seseorang dikatakan manusiawi menurut al-Quran manakala dia memiliki beberapa kualitas kemanusiaan sebagai berikut; 1) Mengimani ayat Allah *Jalla Jalaaluh*, 2) Memiliki kemampuan *ishlahul qalbi* dan *tazkiatun nafsi*, 3) Memahami al-Quran, 4) Mengamalkan Sunnah nabawiah.[49]

Di samping terdapat empat tolak ukur guna mengukur kualitas kemanusiaan seorang manusia. Manusia juga memiliki beberapa tolak ukur guna mengukur nilai-nilai kemanusiaannya. Dan dari tolak ukur itulah kita dapat memahami kualitas kemanusiawiannya seorang manusia di kehidupannya, temasuk kemanusiawiannya diri kita. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar kita tidak terlalu gegabah didalam menilai seorang manusia, atau sosok manusia yang telah ditokohkan. Adapun adab yang penting dipahami di dalam menilai kualitas seorang manusia dalam konteks kemanusiawiannya, adalah sebagai berikut;[50]

1) Memiliki kepribadian radliatam mardliah

Kepribadian radliatam mardliah adalah suatu model kepribadian yang diharapkan oleh setiap pribadi muslim mukmin. Untuk mencapai pribadi tersebut tidaklah mudah. Tentunya syarat yang harus dimiliki hamba tersebut, yakni

[48] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).
[49] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 75.
[50] *Ibid*, 76-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapatnya nafsu *muthmainnah* di dalam mengembangkan *tazkiatun nafsi*. Artinya perbaikan hati (*ishlahul qalbi*) yang dilakukannya telah mampu memberdayakan potensi jiwa dan pondasi ruh sebagai seorang hamba Allah yang telah ditakdirkannya sebagai seorang Abdullah.

2) Tingkat pendidikan yang dimilikinya

Kematangan sebuah kepribadian sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan seseorang. Pendidikan yag dimaksud bukanlah pendidikan formalistik. Akan tetapi pendidikan yang mampu mengubah pribadi seseorang untuk siap melakukan perubahan, guna menjadi manusia yang berkembang dan bermanfaat buat hidupnya dan untuk orang lain.

3) Kecerdasan intelektualnya

Kecerdasan intelektual merupakan salah satu tolak ukur nilai kemanusiaan dari seseorang. Namun kecerdasan intelektual bukan satu-satunya tolak ukur yang menjadikan manusia memiliki mental yang berkualitas. Dinul islam telah mengajarkan bahwa kedudukan IQ hanya sebatas sarana untuk meningkatkan keimanan dan pengamalan keislaman seseorang dalam kesehariannya. Lebih dari itu, dalam menggunakan akal dan ilmu, justru akan mengantarkan seseorang dalam lembah kesesatan yang nyata.

4) Kecerdasan emosionalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosi kedudukannya tak lebih hanya sekedar fasilitas hidayah, agar manusia sebagai makhluk *bi-dimensional* tetap memiliki keseimbangan di dalam menjalankan kehidupannya. EQ seseorang berperan sebagai penyeimbang dari keberadaan IQ nya. Sebab, IQ yang tidak diimbangi dengan kualitas EQ nya maka manusia tersebut akan terjebak pada kehidupan semu (fatamorgana), yang berujung pada konsep materialisme nya para kaum feodal dan kaum kapital.

5) Kecerdasan intuisionalnya

Kecerdasan intuisional adalah kecerdasan paripurna yang dimiliki seorang muslim mukmin. Orang non muslim tidak memiliki kecerdasan intuisional tersebut. Sebab kecerdasan itu bersumber dari al-Quran dan al-Hadits

6) Lingkungan keluarganya

Adalah adab penting di dalam memahami kualitas nilai seseorang yakni kondisi lingkungan keluarganya. Dimana merupakan gambaran nyata bahwa kepribadian dan perangai seseorang tidak dapat dipisahkan dari keluarga mana ia berasal atau dari keluarga mana ia dilahirkan. Sebagaimana kita tahu bahwa keluarga adalah lembaga sosial yang utama dan pertama di dalam mendidik seseorang guna menjadi manusia.

7) Lingkungan sosialnya

Adalah adab yang penting dalam memahami kualitas nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yakni memahami lingkungan sosialnya. Dalam kehidupan seseorang manusia pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan dan perubahan perilaku dan sikap mental, adalah sama sebangun dengan pengaruh lingkungan keluarga. Bisa jadi kekuatan lingkungan keluarga berpengaruh positif atau negatif terhadap pribadi seseorang, lalu mempengaruhi kondisi lingkungan sosialnya. Maka hasil dari kualitas pendidikan islam semestinya adalah terdapatnya kemampuan untuk merubah keadaan atau sosok pribadi dari keadaan jumud (keras) menuju ke arah terkondisikannya pada progresifitas yang berkelanjutan.

8) Berpedoman pada neraca syariat.

Di kehidupan manusia di alam dunia ini tidak ada pedoman yang mutlak kebenarannya, kecuali neraca syariat yang dimiliki oleh dinul islam. Maka bagi kaum muslimin mukmin adalah kewajiban untuk menjadikan neraca syariat sebagai tolok ukur di dalam menilai kualitas apapun dan siapapun di dalam kehidupan umat manusia. Salah atau benar, baik atau buruk, iman atau kafir, jahat atau shalih, kesemuanya haruslah terukur dengan neraca syariat.

d. Egoisme merusak manusia

Adalah sikap manusia yang dapat merusak citra diri sebagai hamba Allah Swt yang telah dimuliakan-Nya. Sikap egoisme akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan manusia jatuh dari derajat mulia ke kondisi *hayawan*, atau mungkin lebih dari itu. Dikarenakan egoisme seseorang dapat mendorong manusia mengerjakan apa saja meski tindakannya itu bertentangan dengan kemauan hati nurani dan melanggar syariatullah.

Ego yang dalam terminologi al-Quran dikatakan sebagai *nafsul amarah*. Ia akan menjadi potensi yang positif manakala dirahmati-Nya. Maka jika *nafsul amarah* itu di islamkan oleh pemiliknya tidak menutup kemungkinan dia akan menjadi kekuatan positif dalam mendorong manusia untuk menjadi makhluk yang memiliki nilai tambah lagi bermanfaat. Sebagaimana dinyatakan Allah Azza wa Jalla dalam firman-Nya, *inna nafsa laamaratum bissu illa marrahima rabbi*. Sungguh nafsu itu benar-benar memerintahkan dengan perbuatan buruk, kecuali nafsu yang telah dirahmati Rabbku.

Dalam rangka merahmati egonya umat manusia diberi panduan oleh-Nya yang berupa etiket (adab) memberdayakan egonya agar tidak berkekuatan merusak tetapi eksistensinya dapat mendorong pemiliknya ke arah kehidupan yang lebih dinamis. Adapun beberapa adab itu antara lain:[51]

1) Bergantung hanya kepada Allah.
2) Perbaharui terus rasa iman dan sikap keimanan.

[51] *Ibid*, 131-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tinggalkan *hubbud dunya.*

4) Tinggalkan perilaku sombong.

5) Tinggalkan perbuatan buruk.

6) Pahamilah kekurangan potensi diri sendiri

e. Nilai manusia di hadapan Allah

Setiap manusia memiliki nilai sendiri sendiri di hadapan-Nya kelak. Namun secara umum dinul islam memberikan ajaran moral sosial, yang akan mampu menaikkan harkat martabat penghambaannya di sisi Allah kelak, *insya allah*. Diantara amal perbuatan tersebut adalah:[52]

1) Bermanfaat buat orang lain

Yakni perbuatan yang dapat mendatangkan kemanfaatan bagi orang lain. Sabda Nabi Saw; "*Barangsiapa diantara kalian mampu untuk berbuat hal yang manfaat bagi saudaranya. Maka hendaklah ia mengerjakannya*". (HR. Muslim)

2) Menolong muslim lainnya

Yakni perbuatan yang dilakukan untuk menolong sesama saudara muslim. Nabi Saw bersabda; "*Barangsiapa dipercaya oleh Allah untuk menolong orang islam dari suatu kesulitan, melalui tangannya, niscaya Allah akan menolongnya dari bencana dunia dan akhirat*". (HR. Khatib dari Hasan bin Ali ra)

3) Memberikan pakaian kepada muslim lainnya

[52] *Ibid*, 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu perbuatan derma berupa menyedekahkan pakaian untuk saudara muslimnya. Sabda Nabi Saw; "*Tidak sekali-kali seorang muslim memberikan sebuah pakaian kepada muslim lainnya, kecuali ia berada dalam pemeliharaan Allah Ta'ala selagi pakaian itu masih bisa dipakainya*". (HR. Tirmidzi, dari Ibn Abbas ra)

4) Menyelamatkan seorang muslim dari marabahaya

Yakni perbuatan yang dilakukan untuk menyelamatkan saudara muslimnya dari marabahaya yang mengancam. Rasul Saw bersabda; "*Ada seseorang pria menemukan ranting yang berduri di tengah jalan. Lalu ia berkata (kepada dirinya sendiri), Demi Allah aku benar-benar akan menjauhkan duri ini agar tidak mengganggu orang islam. Karena itu ia dimasukkan surga*". (HR. Muslim)

5) Memberikan makanan kepada muslim lainnya

Yakni perbuatan derma memberi makan kepada sesama saudara muslim. Sabda Rasul Saw; "*Barangsiapa memberikan makanan kepada seorang muslim yang kelaparan, niscaya Allah akan memberikan makanan dari buah-buahan surga*". (HR. Abu Na'im)

6) Memenuhi kebutuhan saudaranya

Yakni perbuatan untuk meringankan kebutuhan saudara muslimnya. Rasulullah Saw bersabda; "*Barangsiapa memenuhi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kebutuhan bagi saudaranya muslim, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berhaji dan berumrah". (HR. Khatib, dari Anas bin Malik ra)

f. Kewajiban manusia

Seorang manusia yang menyadari akan kemanusiaannya. Dia akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya, hak dan kewajibannya. Di dalam al-Quran telah diterangkan secara nyata akan beberapa kewajiban manusia terhadap Allah Swt yang digambarkan seorang Luqman yang memberikan nasihat kepada puteranya. Yaitu:[53]

1) Kewajiban manusia terhadap Allah Swt.

Adalah adab yang pertama di kehidupan umat manusia, yaitu berkewajiban tetap menjaga hubungan harmonisnya dengan Allah Ta'ala. Hal ini adalah wujud nyata hubungan vertikal mereka dengan Allah Azza wa Jalla sebagai al-Khaliq. Seorang Luqman telah mendasarkan begitu pentingnya tetap menjaga keharmonisan hubungan seorang manusia dengan Allah Swt sebagaimana terdapat dalam al-Quran surat al-Luqman ayat 11

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai

[53] *Ibid*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[54]

2) Kewajiban manusia terhadap orang tua

Sebagai seorang manusia yang dianugerahi iman dan islam hendaknya harus mengetahi dan memahami bahwa di dunia ini tidak ada dua yag sejajar, yang seorang manusia harus melakukan tindakan syakur kecuali terhadap kedua orang tua nya terutama ibu. Disebabkan Allah Swt telah memerintahkan kepada segenap manusia untuk *syakurun billah* (bersyukur kepada Allah) dan *syakurun bilwalidain* (bersyukur kepada kedua orang tua). Sebagaimana hal itu dinasihatkan Luqman kepada puteranya;

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ١٤

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".[55]

3) Kewajiban manusia terhadap orang lain

Bagi seorang manusia di kehidupannya dalam rangka menjaga hubungan harmonisnya dengan orang lain. Maka dinul islam telah memberikan arahan yang jelas, yakni berupa

[54] *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'at al-Mushaf, 1998).
[55] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunaian ibadah shalat, penegakan amar ma'ruf nahi mungkar, dan sabar terhadap cobaan. Oleh karenanya Luqman menasihati puteranya dengan mengatakan:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".[56]

4) Kewajiban manusia terhadap diri sendiri

Adalah adab yang terakhir di kehidupan umat manusia adalah mereka berkewajiban untuk tetap menjaga keseimbangan kepribadiannya dengan selalu mengindahkan perbaikan diri (*ishlahul qalbi*) dan penyucian jiwa (*tazkiatun nafsi*) tetap selamatnya hati dan tetatap sehatnya otak. Hal ini merupakan wujud nyata dari syukurnya kepada Allah Swt.

Karenanya wujud dari kewajiban terhadap diri sendiri adalah lahirnya adab sederhana di dalam berperilaku dengan tetap menjaga kehormatan diri (*iffah*). Apabila ia mampu menjaga kehormatan dirinya maka orang tersebut akan memiliki perilaku tawadhu terhadap Allah Azza wa Jalla dan terhadap orang lain. Dalam hal ini Luqman sangat menekankan perilaku tersebut kepada puteranya;

[56] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya: "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".[57]

g. Kebutuhan intuisional manusia muttaqin.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan intuisionalnya, seorang muttaqin hendaknya memiliki beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan perlawanannya kepada kehendak buruk dari hawa nafsunya secara adabi. Sehingga dirinya tetap terjaga dan terpelihara dari noda durhaka dan maksiat kepada-Nya. Adapun beberapa adab tersebut antara lain:[58]

1) Hanya bersandar kepada Allah
2) Menahan diri dari kehinaan
3) Semangat percaya diri
4) Memiliki wawasan ke depan
5) Mengendalikan kehendak bebasnya
6) Menyesuaikan tujuan dengan kemampuan
7) Tinggalkan perbuatan jahat dan dosa

[57] *Ibid*.
[58] Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id